

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN  
*HAPPY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI KELAS 8 SMP NEGERI 1 AJIBARANG BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :**

**ANA RAHMAWATI  
NIM. 1917402121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ana Rahmawati  
NIM :1917402121  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Happy Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kela VIII SMP Negeri 1 Ajibarang**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dari karya orang lain, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

**Purwokerto, 23 September 2023**

**Saya yang menyatakan,**



**Ana Rahmawati**

**NIM. 191740212**

## HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

### NEW BISMILAH SKRIPSI ANA

#### ORIGINALITY REPORT

<b>16%</b> SIMILARITY INDEX	<b>15%</b> INTERNET SOURCES	<b>4%</b> PUBLICATIONS	<b>4%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<a href="https://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<b>3%</b>
<b>3</b>	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="https://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	Devina Putri Faradhiba, Nurul Latifatul Inayati. "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri", Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023 Publication	<b>&lt;1%</b>
<b>7</b>	Submitted to stipram Student Paper	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<a href="https://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *HAPPY LEARNING*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI KELAS 8 SMP NEGERI 1 AJIBARANG BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Ana Rahmawati (NIM. 1917402121), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 November 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

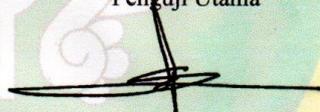
  
**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.**  
NIP. 19721104 200312 1 003

  
**Dr. H. Sudiro, MM.**  
NIP. 19660414 199103 1 004

Pembimbing,

Penguji Utama

  
**Prof. Dr. H. Munjin, M.Pd.I.**  
NIP. 19630310 199103 1 003

  
**Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.**  
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



**Dr. M. Misbah, M.Ag.**  
NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Ana Rahmawati

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ana Rahmawati

NIM : 1917402121

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul : Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Happy Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih..

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

Purwokerto, 26 Oktober 2023

Pembimbing Skripsi,

  
**Drs. H. Munjin, M.Pd.I**

**NIP. 19610305 199203 1 003**

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *HAPPY LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI KELAS 8 SMP NEGERI 1 AJIBARANG BANYUMAS**

**Ana Rahmawati  
1917402121**

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau sering disingkat dengan PAI BP kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini terbukti dengan kurangnya respon semangat ketika pembelajaran PAI BP dimulai, pasif, kurangnya rasa responsif pada pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, mengajar dengan pemaksaan serta kurangnya waktu pada Pembelajaran. Untuk itu dengan menggunakan metode yang menyenangkan atau *Happy learning* diperlukan dalam mengatasi permasalahan tersebut. Data ini relasinya dengan judul “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Happy Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang.” Memiliki fokus penelitian Penelitian “Bagaimana penerapan metode *happy learning* pada pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diperoleh dari penelitian lapangan dengan subjek siswa siswi kelas VIII, guru mata pelajaran PAI BP, Tata usaha di SMP Negeri 1 Ajibarang. Data pendukung berasal dari sumber lain yang relevan yakni buku dan internet. Metode pengumpulan yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman yang menggunakan tiga tahapan analisis yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa metode pada mata pelajaran PAI BP di kelas 8 SMP Negeri 1 Ajibarang, Bagaimana penerapan Dari hasil analisis data penelitian pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan metode *happy learning* bahwa: 1) metode *happy learning* diterapkan sesuai dengan materi, jadi tidak semua materi pembelajaran hanya menggunakan metode tersebut, menyesuaikan keadaan siswa. Dalam penerapannya metode ini termasuk metode favorit bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI BP Moving Class, Outdoor Class, mind mapping, TOT (Training Of Trainer), Game atau permainan pembelajaran, super memory rumus dan disela kan ice breaking menjadikann suasana kelas yang aktif dan membawa kesenangan serta kenyamanan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

**Kata Kunci :** *Happy Learning, Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti*

**THE ANALYSIS OF THE APPLICATION HAPPY LEARNING METHOD  
OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AND CHARACTER IN THE  
EIGHT GRADE AT SMP NEGERI 1 AJIBARANG BANYUMAS**

**Ana Rahmawati**

**1917402121**

*Undergraduated Study Program, Department of Islamic Religious Education, Faculty  
Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto*

**ABSTRACT**

*Learning Islamic Religious Education and Ethics or often abbreviated as PAI BP is less attractive to students. This is evidenced by the lack of enthusiastic response when PAI BP learning begins, passive, lack of responsiveness to learning. This is due to the lack of competent teaching staff, teaching by force and lack of time on learning. For this reason, using a happily method or Happy learning is needed in overcoming these problems. This data is related to the title "The Analysis of the Application Happy Learning Methods of Islamic Religious Education and character in the eight Grade at SMP Negeri 1 Ajibarang." Has a research focus on "How to apply the happy learning method of PAI BP learning at SMP Negeri 1 Ajibarang".*

*This research uses a qualitative approach and data is presented in a descriptive form. Researchers collected research data by interview, observation, and documentation techniques. Data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of analysis of research data on Islamic religious education learning using the collection method used is observation, interview and documentation using Miles and Huberman data analysis techniques which use three stages of analysis which include data reduction, data presentation, and conclusion drawing used to obtain valid data.*

*Based on the research conducted, it was concluded that the method in PAI BP subjects in grade 8 SMP Negeri 1 Ajibarang, How to apply From the results of research data analysis on Islamic religious education learning using the happy learning method that: The happy learning method is applied according to the material, so not all learning materials only use the method, adjusting to the student's situation. In its application this method is a favorite method for students. Based on the results of the study, researchers can see and conclude that learning using Moving Class, Outdoor Class, mind mapping, TOT (Training Of Trainer), Games or learning games, super memory formula and is interrupted by ice breaking to make an active classroom atmosphere and bring pleasure and comfort to participants Educate in participating in learning activities in class.*

**Keywords:** *Happy Learning, Islamic Religious Education and character*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

منعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h**

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki sifat aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

لكرامة أولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhammah ditulis dengan *t*.

زكاة النطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

**D. Vokal Pendek**

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	Ā
		ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	Ā
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	Ī
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dhammah + wāwu mati فُرُضْ	ditulis	Ū
		ditulis	<i>furūd'</i>

### F. Vocal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	Ai
		ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	Au
		ditulis	<i>Qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُضْ	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*“ Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”*

(Q.S. Al-Baqarah : 185)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Nur Azlam Semesta, 2013), hlm. 28.

## PERSEMBAHAN

*Bismillāhirrahmānirrahīm*

*Alhamdulillah* rabbil ‘ālamīn, segala puji dan rasa syukur yang mendalam saya panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat karunia-Nya serta kehendak-Nya skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua peneliti, Bapak Nasikun dan Ibu Anikmah yang selalu mendukung dari segi moril maupun materil, mendo’akan putra-putrinya dan pengorbanan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun demi keberhasilan anaknya di dunia maupun di akhirat. Semoga kedua orang tua peneliti selalu diberi beribu-ribu kebaikan dan kesehatan oleh Allah SWT. *Āmīn.*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Happy Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di kelas 8 SMP Negeri 1 Ajibarang Banyumas”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumul qiyamah nanti. Aamiin ya rabbal’alamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini dan selama peneliti berproses di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saizu Purwokerto, tentulah banyak sekali pihak yang telah memberikan bantuan, nasihat, motivasi, serta bimbingan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI F 2019).

9. Drs. H. Munjin, M.Pd.I, sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Penguji Sidang munaqosyah, serta dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama kuliah dan penyusunan skripsi.
11. Almarhum Bapak Sikko Varianto, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Ajibarang beserta guru dan karyawannya yang telah memberikan segala kesempatan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh peserta didik SMP N 1 Ajibarang
13. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I. dan Dr. H. Sudiro, MM. yang telah memberikan arahan atas segala perbaikan dalam penyelesaian skripsi saya.
14. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi selama proses pendidikan yang sedang saya jalani.
15. Kakak dan Adik peneliti serta Budhe dan kakak sepupu peneliti yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat. Tiada kata yang penulis ucapkan untuk menyampaikan terima kasih, kecuali doa semoga Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi yang telah disusun oleh peneliti ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti membutuhkan kritik dan saran demi menjadikan skripsi yang mendekati sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin ya rabba'alamiin.*

Purwokerto, 25 Agustus 2023  
Peneliti,



**Ana Rahmawati**  
**1917402121**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HASIL LOLOS CEK PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
A. <i>Happy Learning</i> .....	11
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	22
C. Penelitian Terkait .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Metode Analisis Data .....	40
F. Uji Keabsahan Data .....	42

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>1. Penyajian Data dan Analisis .....</b>	<b>43</b>
1. Penerapan Metode <i>Happy Learning</i> pada Pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang .....	43
2. Tahapan Penerapan Pembelajaran <i>Happy Learning</i> pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang .....	66
<b>2. Pembahasan Temuan.....</b>	<b>72</b>

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi dan Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Observasi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8 Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Individu
- Lampiran 11 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Sertifikat KKN
- Lampiran 16 Sertifikat PPL II
- Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan mewujudkan tujuan kurikulum pendidikan sesuai dengan peraturan pendidikan yang sudah dibuat. sebagaimana dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mampu secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia pada era sekarang ini yakni rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain dengan memberikan fasilitas buku yang baik, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, serta bahkan meningkatkan mutu manajemen pendidikan yang ada di Indonesia.

Rendahnya kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan rendahnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermutu dan bermakna, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak mencapai target tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang memadai. Pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu yaitu kualitas sumber daya manusia. Begitu juga sebaliknya pembelajaran yang tidak bermutu akan menghasilkan prestasi belajar yang tidak memadai dan kualitas pendidikan yang rendah.yang tepat dan menyenangkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *Gordon dan Jeanette Vos* bahwa

belajar akan tepat dan efektif jika didalamnya dalam keadaan *fun, happy*, ataupun suka cita. Dikatakan pembelajaran yang tepat dan fun jika pembelajaran tersebut mampu membuat siswa merasa termotivasi, nyaman tanpa ada paksaan untuk belajar. Salah satu metode yang dapat menciptakan situasi tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan (*Happy Learning*).<sup>2</sup>

Berlatar belakang pula melalui undang-undang yang menjelaskan keinginan adanya suatu pendidikan yang paling utama ialah agar peserta didik secara aktif memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Selain itu dalam Undang-undang tentang Sisdiknas tertulis, pada pasal 40 ayat (2) berbunyi pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Hal ini juga sesuai dengan perintah Allah dalam Quran Surah an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>3</sup>

Menurut ayat diatas yang berisikan bahwa di dalam Islam seorang pendidik harus menerapkan pembelajaran dengan cara yang baik, artinya seorang pendidik harus berupaya mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, terutama dalam mengajarkan pendidikan agama.

Metode pembelajaran *happy learning* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sedang populer di Indonesia. Metode ini

<sup>2</sup> Dryden, Gordon dan Jeannette Vos. Revolusi cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar akan efektif kalau anda dalam Keadaan Fun. (2001). 2(3). Hlm 22.

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Nur Azlam Semesta, 2013), hlm. 281.

mengedepankan konsep belajar yang menyenangkan dan menghibur sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, metode pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi tingkat stres yang biasa dialami oleh siswa.

Akan tetapi, berbeda bila menerapkan pembelajaran yang menyenangkan atau *happy learning*. *Happy learning* merupakan suatu sistem proses pembelajaran secara menyenangkan.<sup>4</sup> *Happy learning* menawarkan metode pembelajaran yang menyenangkan di mana siswa diajak belajar sambil bermain. Ini berarti proses pembelajaran dikemas dalam lingkungan yang menyenangkan, baik di kelas maupun di luar ruangan. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa serta menumbuhkan proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian, lembaga pendidikan harus dapat membangun sistem pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak stres, bahagia, dan menikmati pelajaran. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajibarang, yang terletak di Jalan Raya Ajibarang No 2, desa Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, menjadi salah satu lembaga pendidikan dengan sistem pembelajaran yang menyenangkan.<sup>5</sup>

Berdasarkan riset individu yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2023, dilakukan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu dengan ibu Nurul, di SMP N 1 Ajibarang diperoleh data bahwa salah satu proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang di terapkan di SMP Negeri 1 Ajibarang yakni “Metode pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP N 1 Ajibarang.”

Ibu Nurul menjelaskan bahwasannya dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran menyenangkan (*Happy Learning*)

---

3. <sup>4</sup> Agus Nurjaman, *Happy Learning* Mencuatkan Kreativitas Siswa (Bandung: Guepedia, t.t),

<sup>5</sup> Hasil obsevasi pendahuluan pada tanggal 28 Agustus 2022

dilatar belakangi adanya masa pandemi Covid yang terjadi pada tahun 2019 hingga tahun 2021. Mengingat sebelumnya dihadapkan dengan situasi baru yaitu adanya pembelajaran daring, kemudian dihadapkan kembali untuk melakukan pembelajaran tatap muka atau luring, sehingga keadaan tersebut membutuhkan penyesuaian baru lagi bagi semua pihak dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru SMP N 1 Ajibarang untuk mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu penting bagi guru dengan segala kompetensinya dapat menerapkan dan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan. Setelah melalui pembelajaran daring yang membuat siswa tidak semangat dan merasakan kejenuhan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Ajibarang, peneliti mendapatkan informasi guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengenai metode *happy learning* yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menggunakan permainan berupa Quiz atau tanya jawab, kerja kelompok, dan (*outdoor class*) belajar diluar ruang kelas, saat pembelajaran berlangsung khususnya pada saat evaluasi, sebagai guru sifatnya hanya fasilitator, untuk melatih fokus siswa dalam pembelajaran, dan guru berinisiatif mengajak siswa untuk melakukan *Ice Breaking* disela waktu saat pembelajaran dirasa mulai membosankan.<sup>6</sup> Diakhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan akhir sebagai penegasan ulang materi yang telah dipelajari.

Dengan beberapa pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *happy learning*, pembelajaran berlangsung dengan lebih efektif dan efisien karena siswa dinilai lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran jika dibandingkan dengan metode yang sebelumnya telah digunakan, karena dengan menggunakan metode ini guru dengan mudah mengambil nilai siswa yang aktif mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Sehubungan dengan ini, peneliti tertarik untuk mengambil

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak David Apriyana Selaku Guru PAI SMP Negeri 1 Ajibarang.

judul “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Happy Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang”. Dengan metode *happy learning* ini diharapkan siswa lebih tertarik dan aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *Happy Learning* yang dilakukan guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang.

## B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman istilah-istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan pedoman memahami judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Penerapan Metode *Happy Learning*

Penerapan atau yang biasa disebut dengan implementasi dalam arti sederhana didefinisikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Browne mendefinisikan sebagaimana yang dikutip dari buku Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah karya Arinda Firdianti<sup>7</sup> mengemukakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan adapun Schubert mengatakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa. Dengan adanya sebuah penerapan dapat diketahui sejauh mana dampak dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Metode *Happy Learning* adalah pembelajaran menyenangkan dengan bantuan permainan dalam pembelajaran yang dikemas menarik agar siswa mampu menguasai kompetensi dasar dan materi yang dipelajari.

Metode *happy learning* adalah cara atau pendekatan dengan bermain dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa jenis permainan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup> Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan dengan menggunakan metode *happy learning* siswa diharapkan dapat

---

<sup>7</sup> Arinda Firdianti, Manajemen Berbasis Sekolah (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), hlm.19.

<sup>8</sup> Siti Pariah, “Penggunaan Metode Smart Game dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Nama-Nama dan Tugas-Tugas Malaikat Allah Di Kelas VII A Smp NU Shofyatul Huda Cianjur, Jurnal Athulab, Vol. 03, No. 1, hlm. 63.

mengikuti pembelajaran dengan aktif dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar agar siswa tidak cepat jenuh dan bosan apalagi tertidur di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Terlebih dalam pembelajaran PAI BP yang dinilai terkesan monoton menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dan guru juga selalu memberi gambaran pada siswa untuk terbentuknya keseimbangan antara Iman, Islam dan Ihsan dalam diri siswa. Metode *happy learning* dinilai sebagai metode yang menyenangkan tanpa mengurangi tingkat esensi belajar selama pembelajaran berlangsung.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati, memahami, bertaqwa, berakhlak dan juga mengimani, serta mengamalkan ajaran agama Islam yang terdapat pada kitab AlQur'an dan Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, latihan, dan pengalaman.<sup>9</sup>

Budi Pekerti yaitu nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Suharsimi, budi pekerti meliputi nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan toleransi. Pembelajaran budi pekerti sangat penting dilakukan di sekolah, karena dapat membentuk karakter siswa yang baik dan berakhlak mulia.<sup>10</sup>

Jadi peneliti memberi kesimpulan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti atau sering disingkat dengan sebutan PAI BP juga mengaitkan ajaran Islam dengan nilai-nilai moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi pembelajaran PAI BP dapat dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai moral dalam ajaran Islam, seperti kejujuran, kesederhanaan, dan keikhlasan. Selain itu, integrasi pembelajaran PAI BP juga dapat dilakukan dengan mengajarkan ajaran Islam tentang akhlak, seperti sabar, tawakal, dan

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 5.

<sup>10</sup> Suharsimi, A. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2017). Hlm. 34.

ikhlas. Sehingga terciptanya keseimbangan antara Iman, Islam dan Ihsan pada diri siswa.

### 3. SMP Negeri 1 Ajibarang

Menurut tata nama SMP Negeri 1 Ajibarang adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajibarang yang disingkat menjadi SMP Negeri 1 Ajibarang, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, sekolah lanjutan tingkat pertama di wilayah Kabupaten Banyumas, berada di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. SMP Negeri 1 Ajibarang berdiri di atas tanah milik Pemerintah Kabupaten Banyumas dengan luas lahan 3775 m<sup>2</sup>, dengan luas tanah terbangun 2931 m<sup>2</sup>, dan seluruh lahan telah dipagar keliling.

SMP Negeri 1 Ajibarang berada di Jalan Raya Ajibarang No 2 Ajibarang, tepatnya berada di RT 002 RW 009, desa Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah, pada 7.408214° Lintang Selatan dan 109.081367° Bujur Timur. Berada di seberang jalan sebelah utara kantor BRI Cabang Ajibarang, dan Sekitar 150 meter di sebelah timur Alun-alun Ajibarang dan Masjid Besar At Taqwa Ajibarang, Berjarak kurang lebih 300 meter, di sebelah timur Kantor Kecamatan Ajibarang.

SMP Negeri 1 Ajibarang berbatas sungai Kalitengah dengan perkampungan penduduk di sebelah timur, berbatas pagar tembok keliling sekolah dengan perkampungan penduduk di sebelah utara dan sebelah barat, dan berbatas jalan raya di sebelah selatan. Tenaga pendidik yang bertugas di SMP Negeri 1 Ajibarang seluruhnya berjumlah 33 orang yang terdiri dari 29 orang berstatus PNS/ASN, dan 4 orang berstatus Guru Tidak Tetap (GTT).

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Badriyah Kashiadji S.Pd selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang. Beliau menjelaskan bahwa hari aktif pembelajaran di SMP Negeri 1 Ajibarang yaitu 5 hari kerja yaitu senin sampai jum'at. Sehingga mata pelajaran PAI BP hanya terjadwal 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 jam

pelajaran.<sup>11</sup> Hal ini menjadikan guru PAI harus lebih kreatif dalam memilih metode belajar siswa, inilah salah satu hal yang menjadikan Alasan bagi peneliti untuk mengambil judul “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran *Happy Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang.”

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : bagaimana penerapan metode pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP N 1 Ajibarang?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Ajibarang.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan serta sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa lain sehingga manfaat teoritis dalam penelitian ini bisa terwujud terkhusus dalam metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI BP yakni dengan *Happy Learning*.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Ibu Badriyah selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang

SMP Negeri 1 Ajibarang khususnya dalam hal metode pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran PAI BP.

## 2) Bagi Guru

Penerapan metode pembelajaran menyenangkan ini diharapkan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik yang dilakukan secara kontinyu.

## 3) Bagi Peserta Didik

Adanya metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat lebih cepat dalam menyerap materi yang disampaikan saat proses pembelajaran menggunakan metode *Happy Learning*. Selain itu diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui pemahaman dan kreativitas yang dimilikinya dalam memahami dan menyerap pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

## E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terdiri dari tiga (3) bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian utama dari skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai dengan bab V, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi tentang dasar-dasar pokok pikiran sebagai landasan awal penelitian yang memberikan gambaran penelitian yang dilakukan, mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisikan tinjauan teori yang terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran *happy learning* kemudian teori yang berhubungan dengan tahapan-tahapan pembelajaran *happy learning*.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi penjabaran mengenai penerapan metode pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran PAI BP di kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang Banyumas. Dalam bab ini juga akan memaparkan pembahasan penelitian terkait metode pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang Banyumas.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. *Happy Learning*

#### 1. Pengertian *Happy Learning*

“*Happy Learning is a learning process that involves student so that they will feel happy, interested, and comfortable in attending the learning process.*”<sup>12</sup> Pembelajaran yang menyenangkan adalah proses belajar yang melibatkan siswa sehingga akan merasa senang, tertarik, dan nyaman dalam menghadiri proses belajar.<sup>13</sup> Metode pembelajaran *happy learning* termasuk ke dalam pembelajaran aktif atau disebut dengan pembelajaran *active*. Metode *active learning* merupakan salah satu usaha guru agar mampu menciptakan suasana belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.<sup>14</sup>

*Happy Learning* menurut Putri Kumala Dewi pada dasarnya sebuah metode atau cara yang dilakukan guru untuk membuat siswa dapat menerima materi yang disajikan disebabkan adanya suasana yang menyenangkan tanpa ketegangan dan tekanan<sup>15</sup> Daryanto menambahkan bahwa Pembelajaran *Happy Learning* memiliki dampak positif pada pencapaian hasil belajar siswa karena menggunakan alat bantu visual, alat peraga, interaksi antara guru dan murid, serta pembelajaran berlangsung menyenangkan dibandingkan dengan mengajar secara konvensional.<sup>16</sup>

Pengertian *Happy Learning*, menurut Darmansyah dalam bukunya bahwa *Happy Learning* merupakan suatu pola berfikir dan

---

<sup>12</sup> Vina Anggia Nastitie Ariawan & Inne Marthyane Pratiwi, Implementing Happy Learning Strategy Using Treasure Clue Game Method In Order to Improve Reading Comprehension Skill, Jurnal Prima Edukasia, ISSN: 2460-9927, 5(2), 203-210.

<sup>13</sup> Das Salirawati. Smart Teaching : Solusi Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 94

<sup>14</sup> Sinar, Metode Pembelajaran Aktif (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.5.

<sup>15</sup> Putri Kumala Dewi dan Nia Budiana, Metode Pembelajaran Bahasa : Aplikasi Teori Belajar dan Strategi Pengoptimalan Belajar (Malang: UB Press, 2018), 51.

<sup>16</sup> Daryanto. Pembelajaran Tematik, Terpadu Terintegrasi (Kurikulum 2013). (Yogyakarta: Gava Media. 2014), h. 115

acuan guru dalam memilih dan menerapkan cara menyampaikan materi supaya mudah dipahami siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Saifuddin mengungkapkan bahwa pembelajaran dikatakan menyenangkan jika di dalam proses belajar terdapat suasana yang rileks, tanpa tekanan, tidak terancam, menarik, tidak monoton, dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, perhatian dan konsentrasi siswa.<sup>18</sup>

Sedangkan menurut Sufiani dan Marzuki tujuan *Happy Learning* yaitu guru berperan sebagai fasilitator dapat memunculkan potensi yang dimiliki siswa sebagaimana fungsi guru mengajar ke fitrah awal yaitu membangkitkan potensi siswa melalui tranfer ilmu pengetahuan yang tidak bersifat indoktriner.<sup>19</sup>

Sukmadinata menyatakan bahwa ketiga macam emosi yang meliputi kecemasan, ketakutan, dan khawatir berkenaan dengan adanya rasa terancam oleh sesuatu. Kecemasan dan kekhawatiran yang sangat kuat bersifat negatif, sebab dapat menimbulkan gangguan baik secara psikis maupun fisik. Seseorang merasa khawatir karena menghadapi suatu situasi yang tidak bisa memberikan jawaban yang jelas, tidak bisa mengharapkan sesuatu pertolongan, tidak ada harapan yang jelas akan mendapatkan hasil. Kecemasan dan kekhawatiran memiliki nilai positif, asalkan intensitasnya tidak kuat sebab kecemasan dan kekhawatiran yang ringan merupakan sebuah motivasi.<sup>20</sup>

Pembelajaran *happy learning* bersifat psikologis karena berhubungan dengan minat kebutuhan, dan kemampuan anak. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek skolastik dan co-skolastik anak secara bersamaan karena kegiatan pembelajaran

---

<sup>17</sup> Darmansyah, Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 21

<sup>18</sup> Saifuddin, Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).111

<sup>19</sup> Sufiani dan Marzuki, "Happy Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan", *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 07 no. 1 (2021) : 126-127.

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003 ), h.155.

melibatkan semua siswa dan guru. Sufiani dan Marzuki menambahkan bahwa pembelajaran *Happy learning* dapat dijalankan dengan game, puzzle, lomba sehingga kemampuan kognitif siswa dapat dikembangkan secara bersamaan.<sup>21</sup>

Rahmani menyatakan bahwa keseimbangan otak kanan dan kiri dalam *happy learning* sangat penting diterapkan. Otak kanan identik dengan kreatifitas, persamaan, khayalan, bentuk atau ruang, emosi, musik, dan warna serta cenderung memikirkan hal-hal yang mendetail. Cara berpikirnya bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Sedangkan otak kiri identik dengan kerapian, angka, tulisan, bahasa, hitungan, logika, analitis, matematis, dan sistematis. Proses berpikirnya bersifat logis, sekuensial, linear, dan rasional.<sup>22</sup>

Budi Harsanto berpendapat bahwa proses *happy learning* mensyaratkan guru harus sudah mengetahui secara persis liku-liku materi pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa memiliki sikap dewasa yang dibuktikan dengan keterbukaan siswa serta memiliki komitmen tinggi untuk belajar. Suasana terbangun secara demokratis dan siswa sendiri akan merasa senang karena keinginan, keberadaan, otonominya sebagai siswa diakomodasi oleh guru.<sup>23</sup>

Peneliti memberi kesimpulan dari teori-teori diatas bahwa pembelajaran yang berkualitas tentunya sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh:

---

<sup>21</sup> Sufiani dan Marzuki, "Happy Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan", *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* 07 no. 1 (2021) : hlm 125

<sup>22</sup> Thea Rahmani, 2016, *Penggunaan Inovasi pembelajaran Menyenangkan*, Universitas Islam Negeri, Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 22

<sup>23</sup> Harsanto, Budi. *Inovasi pembelajaran di Era Digital: menggunakan Google sites dan media sosial*. (Bandung: Unpad press, 2017).

- 1) Faktor internal, kondisi dalam proses belajar yang berasal dari diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal: kecerdasan, bakat (aptitude), minat, ketrampilan (kecakapan), motivasi, kondisi fisik dan mental.
- 2) Faktor eksternal, kondisi diluar individu peserta didik yang dipengaruhi belajarnya. Termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

Faktor tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan dalam pembelajaran. Jika faktor-faktor yang diterima anak didik adalah positif, maka positif pula output yang dihasilkan. Kedua faktor tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Jika ingin memperoleh anak didik yang mempunyai kepribadian serta terasah potensi yang dimilikinya maka yang pertama kali perlu dibenahi adalah sikap guru dalam menyampaikan pelajaran dalam proses pembelajaran. Guru harus menata ulang cara yang sangat menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa tertekan saat belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa proses *happy learning* mensyaratkan guru harus sudah mengetahui secara persis liku-liku materi pembelajaran yang akan dipelajari. Siswa memiliki sikap dewasa yang dibuktikan dengan keterbukaan siswa serta memiliki komitmen tinggi untuk belajar. Suasana terbangun secara demokratis dan siswa sendiri akan merasa senang karena keinginan, keberadaan, otonominya sebagai siswa diakomodasi oleh guru.

Asmani menambahkan bahwa guru diharapkan dapat memantau kegiatan siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan, mempertanyakan gagasan siswa, mengembangkan alat bantu pembelajaran yang beragam, menciptakan pembelajaran yang menarik, menantang, meningkatkan motivasi dan membuat siswa tidak takut

mencoba, sehingga berdampak baik pada hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Ajibarang.<sup>24</sup>

## 2. Dasar *Happy Learning*

Dalam pembelajaran ini mempunyai landasan-landasan yang bisa dijadikan sebagai dasar atau acuan, sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu.

Landasan pelaksanaan *happy learning* :

- 1) As-sunnah, Sunnah merupakan perkataan, perbuatan dan takrir nabi. Dalam hal ini nabi mengkiaskan sebuah hadist tentang pembelajaran yang baik bagi peserta didik yang berbunyi :

“Dari abi burdah dari abi musa berkata : ketika Rasulullah memerintahkan seorang sahabat untuk melaksanakan salah satu perintahnya, dengan bersabda: “mudahkanlah dan jangan kamu persulit, sampaikanlah kabar gembira dan jangan menakut-nakuti.” ( HR: Muslim).<sup>25</sup>

- 2) Landasan hukum

- a) PP. No. 19 tahun 2005, pasal 19 yang berbunyi :

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.”

- b) UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, pasal 4 dan pasal 40 ayat 2.<sup>26</sup>

Pasal 4 berbunyi: “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan

<sup>24</sup> Jamal Ma'mur Asmani. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), h.23

<sup>25</sup> Al-Bayan, Shahih Bukhari Muslim, (Bandung: Jabal, 2008), hlm. 313

<sup>26</sup> Jamal Ma'mur Asmani, 7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), (Jogja: Diva Press, 2011), hlm.91

mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran”

Pasal 40 ayat 2 berbunyi: “Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- i) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- ii) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.”

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>27</sup>

Jadi sudah menjadi keharusan bagi guru untuk menciptakan kondisi belajar mengajar menjadi menyenangkan, sehingga anak didik mampu teraktualisasikan potensi-potensi yang ada pada dirinya.<sup>28</sup>

### 3. Langkah dalam penerapan *Happy Learning*<sup>29</sup>

Adapun beberapa langkah sederhana saat akan menerapkan pembelajaran *happy learning* dalam kegiatan belajar mengajar.

#### a) Persiapan

Kesiapan siswa dalam belajar, dan pengajar memberikan penjelasan atau lagu supaya siswa senang, tidak ada rasa tertekan dalam pembelajaran. Guru menyiapkan masalah kontekstual berhubungan dengan materi yang akan dijelaskan dengan table

<sup>27</sup> Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm. 2

<sup>28</sup> Samsinar, S. "Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran." (Didaktika: Jurnal Kependidikan) 13.2 (2020): 194-205

<sup>29</sup> Nurul Azmi, Skripsi: “Penerapan Metode Berbasis Happy Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mtematika Kelas 2 SDN 27 Ampean Tahun Ajaran 2015/2016”. (Universitas Mataram, 2016), 8.

jawab. Dan menyiapkan permainan serta medianya yang akan dibutuhkan siswa.

b) Penyampaian

Penyampaian ini mengawali proses berjalannya pembelajaran yang menarik dan positif. Materi pembelajaran yang akan disampaikan akan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan disampaikan dengan permainan serta menggunakan media pembelajaran yang akan diajarkan.

c) Pengulangan

Pengulangan materi oleh guru untuk mempertegas materi yang telah dipelajari dengan siswa. Agar siswa lebih yakin atas apa yang telah dipelajari.

d) Penutup

Pengajar bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang dibahas serta menutup pembelajaran dengan ucapan atau lagu yang menyenangkan untuk siswa.

e) Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan oleh guru, yang mana guru selalu meng upgrade/ meningkatkan kreativitas mengajarnya. Dengan cara mendatangkan beberapa pembicara dalam workshop antar guru dengan tujuan tiap guru dapat ide baru dalam mengajar dan saling bertukar sharing antar guru.

Rusman menyatakan bahwa *happy learning* memuat beberapa aspek yang dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran, antara lain: pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi.<sup>30</sup>

- a. *Pengalaman* bertujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri yang meliputi eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara secara langsung bagi siswa sangat diperlukan karena dapat mengaktifkan semua inderanya. Dalam belajar siswa diperlukan

---

<sup>30</sup>Rusman,f, Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan . Prenada Media, 2017.hlm

- b. *komunikasi*, bentuk-bentuk komunikasi dilihat dari cara siswa menyampaikan pendapat, presentasi laporan, dan memajang hasil karyanya.
  - c. *Interaksi* siswa dapat diwujudkan dengan cara tanya jawab, dan saling lempar pertanyaan. Dengan siswa belajar mandiri dan aktif serta diberi kesempatan untuk ikut berpartisipasi, seperti menyampaikan argumen, kritikan dan lain sebagainya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan percaya diri karena dilakukan secara langsung serta siswa dapat membangun pengetahuan dalam dirinya masing-masing.
  - d. *Refleksi* adalah memikirkan kembali materi yang telah oleh siswa dan guru di pertemuan sebelumnya selama mereka belajar dan digunakan agar terdapat perbaikan gagasan/makna yang telah dikeluarkan oleh anak agar tidak mengulangi kesalahannya.
4. Ciri-ciri, Tujuan dan Manfaat *Happy Learning*<sup>31</sup>

Asmani berpendapat bahwa *happy learning* memiliki banyak ciri, antara lain: siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran (*learning to do*), guru menggunakan alat bantu dalam pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bebas berpendapat, cara mengajar guru yang lebih kooperatif dan interaktif, guru mendorong siswa untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan masalah.

Rancangan pembelajaran menjadi salah satu kunci utama berlangsungnya suatu pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan puas dalam setiap tahap pembelajaran dan mendapatkan hasil yang maksimal ditinjau dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam metode pembelajaran pastinya memiliki tujuan yang dimana tujuan dalam metode *happy learning* agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran, maka dari itu pembelajaran PAI BP yang dilaksanakan dengan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di rumah maupun sekolah.

---

<sup>31</sup> Asmani, Jamal Ma'mur. Tips Pembelajaran Kooperatif Efektif: Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Tidak Membosankan . (Diva Pers, 2016), hlm.66

Manfaat metode pembelajaran yang menyenangkan (*Happy Learning*) dalam proses belajar mengajar yaitu, guru bisa memunculkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru dapat mengembalikan fungsi mengajar ke fitrah awalnya, yakni membangkitkan potensi anak didik melalui transfer pengetahuan yang tidak bersifat indoktriner ataupun pendiktean dengan guru sebagai instrumen dan fasilitatornya.<sup>32</sup> Di sisi lain, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa:

- a) Berani mencoba hal baru;
- b) Berani bertanya;
- c) Berani mengemukakan pendapat/gagasan;
- d) Berani mempertanyakan gagasan orang lain.

#### 5. Strategi dalam menerapkan Metode *Happy Learning*

Penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran akan memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Lima strategi efektif untuk memotivasi siswa belajar dan membuat belajar lebih menarik serta menyenangkan yakni:<sup>33</sup>

##### 1) Gunakan pertanyaan untuk berpikir kritis

Hal yang baik dari metode ini adalah mereka (siswa) tidak selalu memiliki jawaban benar atau salah sehingga mereka diperbolehkan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri. Ini lebih baik jika dibandingkan dengan siswa hanya diberitahu untuk menghafal fakta. Selanjutnya, guru dapat membiarkan siswanya berbagi jawaban mereka untuk membentuk diskusi kelas. Setelah itu, guru mengambil sebuah jajak pendapat para siswa di kelas.

##### 2) Gunakan game yang mengandung pelajaran

---

<sup>32</sup> Suparman S., *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: Pinus BookPublisher, 2010), hlm. 25

<sup>33</sup> Remiswal dan Rezki, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.46.

Musik merupakan salah satu alat pembelajaran paling sederhana dan merupakan cara yang bagus untuk memicu minat siswa.

3) Gunakan video atau multimedia

Video adalah salah satu alat pengajaran paling sering disalahpahami dan disalahgunakan. Padahal, jika digunakan dengan benar, video dapat menjadi alat yang hebat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar

4) Hubungkan apa yang siswa pelajari dengan yang sedang terjadi di dunia nyata

Pada beberapa mata pelajaran, cara ini jelas lebih mudah dilakukan dari yang lain. Siswa perlu mengetahui “mengapa” mereka belajar sesuatu. Dengan menghubungkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata akan membuat pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa akan lebih tertarik dan akan menyimpan apa yang dipelajarinya dalam jangka waktu yang lama.

Hubungkan yang dipelajari siswa dengan hal-hal yang penting bagi mereka. Trik di sini adalah untuk mengetahui pribadi siswa dan belajar tentang hal-hal yang menjadi kegemaran mereka.

Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dapat sangat menantang, tapi ini merupakan elemen penting dalam tahap menjadi seorang guru yang efektif. Sebagai tambahan, guru juga akan menemukan dirinya menikmati proses mengajar, karena jauh lebih mudah dibandingkan ketika guru merasa terpaksa dalam menjalankannya.

6. Kelebihan dan Kekurangan dalam penerapan *Happy Learning*<sup>34</sup>

Metode ini dinilai dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran juga perlu memperhatikan kelemahan dan

---

<sup>34</sup> Zainal Aqib, *Kupas Tuntas Strategi Pakem Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif & Menyenangkan* (Yogyakarta: CV Andi, 2022), hlm.41.

kelebihan metode tersebut dengan situasi dan kondisi serta materi yang nantinya akan disampaikan. Berikut beberapa kelemahan dan kelebihan dengan menggunakan metode *Happy Learning*:

Kelebihan :

- a. Siswa dirangsang untuk aktif, berpikir logis, sportif, dan merasa senang (puas) dalam proses belajar mengajar.
- b. Materi pembelajaran dapat lebih cepat dipahami.
- c. Kemampuan memecahkan masalah pada siswa dapat meningkat.

Kelemahan :

- a. Tidak semua topik dapat disajikan dengan metode permainan.
- b. Dapat memakan waktu yang lama dalam proses pembelajaran.
- c. Permainan dapat menyebabkan kelas gaduh sehingga dapat mengganggu ketenangan kelas sekitarnya.

## **B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti perbuatan, hal dan cara. Pendidikan agama Islam dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah religion education yang merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Dalam bahasa Arab pendidikan biasa menggunakan istilah yang biasa disebut ta'lim (mengajar), ta'dib (mendidik). dan tarbiyah (mendidik). Ta'dib berasal dari kata adab yang berarti moral, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin. Tetapi, kata ta'dib menurut beberapa pendapat ulama lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam.<sup>35</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki peran dan fungsi dalam membina jasmani dan rohani dalam membentuk

---

<sup>35</sup> Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No.4, 2017, hlm.25-26.

kepribadian anak sesuai agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam disekolah yakni untuk membentuk manusia takwa, manusia yang selalu patuh kepada Allah SWT dengan menjalankan ibadah sesuai dengan ketentuan syara' dan membentuk siswa berakhlakul karimah dengan berpedoman kepada Al-Qurán dan As-Sunnah.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam kurikulum wajib ada dalam sebuah kurikulum pembelajaran, dikarenakan pendidikan agama Islam dan budi pekerti berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang lebih religius sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam dan budi pekerti diimplementasikan dalam Pancasila sila satu yang berbunyi “Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.

Manfaat pembelajaran pendidikan agama Islam yakni mendidik manusia untuk beragama, agar dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga dapat dilihat dari sikap serta perilaku yang tercermin dalam kehidupannya yang bertujuan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akherat. Tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: *jismiyyat*, *ruhiyyat*, dan *aqliyyat*. Tujuan (*Jismiyyat*) berorientasi bahwa manusia ditunjuk sebagai *Khalifah fi Al-ardh*, selanjutnya *ruhiyyat* lebih berorientasi pada kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah, sebagai ábd dan tujuan *aqliyyat* berorientasi kepada pengembangan pengetahuan peserta didik.

Dalam hal ini tujuan pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah Swt yang diterapkan kedalam diri peserta didik melalui proses pendidikan.<sup>36</sup> Dengan pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan dapat menanamkn nilai-nilai islami dan juga mampu mengembangkan anak didik agar dapat mengamalkan nilai-nilai Islam secara berkelanjutan, artinya pendidikan agama Islam harus mampu

---

<sup>36</sup> Siskha, dkk, Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19 (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm.78.

mendidik peserta didik agar memiliki kematangan dalam berpikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Komponen sistem pembelajaran menjadi unsur yang penting dalam sistem Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang memuat bagian-bagian penting yaitu :

*Tujuan* pembelajaran PAI BP juga berperan sebagai unsur penting dalam penguasaan kemampuan yang ditargetkan atau di capai dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP.<sup>37</sup>

*Materi*, Materi atau bahan ajar adalah semua wujud bahan yang digunakan dalam proses belajar antar guru dengan siswa. Menurut subject contered teaching yang dikutip dalam bukunya Andi Prastowo bahwa “keberhasilan dari proses pembelajaran terlihat dari seberapa banyak siswa menguasai materi pembelajaran.”<sup>38</sup> Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Materi pembelajaran menjadi komponen yang sangat pokok dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran menjadi inti dari kegiatan pembelajaran.

*Media*, Menurut Heinich yang dikutip di dalam bukunya Cepy Riyana “bahwa media merupakan alat saluran komunikasi.”<sup>39</sup> Sedangkan secara harfiah yaitu perantara pesan dengan antar sumber. Sedangkan dalam pembelajaran, media digunakan untuk menyampaikan informasi, materi ajar antar guru dan siswa dan evaluasi. Media dalam proses pembelajaran juga bertujuan untuk memudahkan dalam menyampaikan pesan pembelajaran, dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, pembelajaran lebih interaktif, dapat mengatur waktu lebih pendek lagi, kualitas

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm, 125.

<sup>38</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm, 94.

<sup>39</sup> Rusman, Deni Kurniawan, Cepy Riyana, *Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi “Mengembangkan profesionalitas Guru”* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 23.

pembelajaran dapat ditingkatkan. Adapun media yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran papan tulis, proyektor, sound system, dan lain sebagainya. Seorang guru juga bisa menggunakan media sederhana seperti memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan di sekolah. Disamping itu untuk menciptakan kreatifitas pada peserta didik.

*Evaluasi*, dalam pembelajaran PAI BP, evaluasi adalah menentukan nilai atau manfaat pembelajaran melalui penilaian atau pengukuran sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan. Dalam komponen evaluasi berisikan mengenai keputusan dengan berbagai pertimbangan, misalnya, belum berhasil, bagus, berhasil. Evaluasi merupakan tujuan yang paling tinggi pada pembelajaran dalam ranah kognitif. Pada komponen ini berisikan tentang kemampuan dalam membuat penilaian terhadap hasil belajar yang disesuaikan dengan kriteria tertentu.

## 2. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP

Dalam tingkatan sekolah dari dasar sampai menengah, pembelajaran pendidikan agama Islam tentunya memiliki ruang lingkup yang saling memiliki keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia yang lain, dan hubungan anatara manusia dengan lingkungan dan alamnya.

Dalam setiap jenjang pendidikan tentunya memiliki ruang lingkup pembelajaran PAI BP yang berbeda-beda. Yang termasuk dalam ruang lingkup pembelajaran PAI BP di tingkat sekolah menengah pertama diantaranya yaitu:<sup>40</sup> aspek Al-Qurán dan Hadits menjelaskan beberapa hukum bacaan yang terkait dengan ilmu tajwid dan menjelaskan hadist Rasulullah SAW, aspek Keimanan dan Aqidah Islam, dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang

---

<sup>40</sup> Muhamad Haris Zubaidillah, dkk, "Analisis Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Jenjang SD, SMP, dan SMA", Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 1, hlm. 5.

meliputi enam rukun iman dalam Islam, aspek Akhlak menjelaskan beberapa sifat-sifat terpuji (Akhlak Karimah) yang harus diterapkan dalam kehidupan dan akhlak tercela yang harus dihindari dalam kehidupan sehari-hari, aspek hukum Islam atau Syaria' Islam menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan ibadah dan mu'amalah, Aspek tarikh Islam, menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang dapat diambil manfaatnya untuk diterapkan pada.

### 3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP

Pembelajaran PAI BP memiliki karakteristik saling memiliki keterkaitan (integral), lintas sector, dan zig zag. Artinya pembelajaran PAI BP saling memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu lainnya misalnya dengan ilmu psikologi, sosiologi, geografi, ilmu manajemen, ilmu sains, dan lainnya. Pembelajaran PAI BP menjadi lebih mudah diterima dan dipahami apabila disampaikan dengan didukung dengan ilmu lain dari luar PAI BP. Contohnya jika dikaitkan dengan ilmu manajemen dalam pembelajaran PAI BP terdapat materi tentang zakat fitrah dengan mempelajari pola pengelolaan zakat fitrah (ilmu manajemen). Selanjutnya, jika mengajarkan materi tentang sholat maka pokok bahasan perlu dijelaskan tentang makna gerakan sholat dalam kehidupan sosial (ilmu sosiologi/antropologi), perlu juga menjelaskan tentang khusyu' (ilmu psikologi).<sup>41</sup>

Guru PAI BP harus memiliki ilmu pengetahuan lintas sector, artinya guru PAI BP tidak hanya memiliki pengetahuan tentang ritual dan aturan-aturan keagamaan melainkan harus dapat mengikuti dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran PAI BP tidak mengenal mismatch (tidak relevan), karena materi yang mengharuskan mampu memahami ilmu pengetahuan lintas sector.

---

<sup>41</sup> Saekan Muchith, Pengembangan Kurikulum PAI ..., hlm. 53-54.

#### 4. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP

Kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu *Curriculae*, yang mengandung arti jarak seorang pelari. Kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh peserta didik yang bertujuan untuk mendapatkan ijazah atau tanda bahwa peserta didik tersebut telah menempuh kurikulum berupa rencana pelajaran, yang diibaratkan seperti pelari yang telah menempuh suatu jarak dari satu tempat ketempat lainnya dan mencapai garis finish.<sup>42</sup> ada lima hal yang ada dalam kurikulum PAI BP diantaranya sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Kegiatan harus terencana dan sistematis, dibuat berdasarkan perencanaan yang matang dan dilaksanakan secara rutin serta disesuaikan dengan jadwal, tidak boleh dilakukan dengan asal-asalan. Bisa disimpulkan bahwa, aturan dan materi yang dibuat harus benar-benar terencana secara sistematis, teramati, dan terukur.
- b. Pelaku atau subjeknya adalah guru PAI BP. Jadi semua kegiatan pembelajaran harus dipimpin oleh guru yang mengajar sesuai bidangnya yakni guru PAI BP. Karena guru PAI BP memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membimbing dan mengembangkan kurikulum PAI BP.
- c. Kurikulum PAI BP dilaksanakan harus dalam kondisi nyata saat pembelajaran berlangsung, dalam artian harus terjadi interaksi edukatif antara guru PAI BP dengan peserta didik serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Realitas kegiatan pembelajaran tidak harus terjadi di dalam ruang kelas.

---

<sup>42</sup> Lismina, Pengembangan Kurikulum Di Sekolah dan Perguruan Tinggi (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm.2.

<sup>43</sup> Saekan Muchith, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama (Yogyakarta: Nas Media Indonesia, 2023), hlm.47-48.

- d. Aktivitas yang dilakukan meliputi menyampaikan materi, menanamkan kesadaran kepada peserta didik. Jadi inti dari kurikulum PAI BP adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman dan menanamkan kesadaran tentang kekuasaan Allah Swt.
- e. Target akhir (tujuan yang ingin dicapai), keterampilan peserta didik dapat menjalankan aturan-aturan agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum PAI BP harus bisa melahirkan keterampilan beragama peserta didik.

Sebagai program pendidikan yang telah direncanakan secara tersusun, kurikulum memiliki perananan penting bagi siswa, yaitu<sup>44</sup>:

- a. Peran konservatif, sesuai dengan gagasan pendidikan yang memiliki fungsi sebagai penghantar antara siswa dan orang dewasa dalam interaksi sosial.
- b. Peran kritis atau evaluatif, kurikulum berperan aktif dalam pengendalian sosial dan menekankan pada unsur berpikir kritis.
- c. Peran kreatif, untuk membantu setiap orang, hal ini dapat menciptakan pengalaman, cara berpikir, dan kemampuan dan keterampilan baru yang akan bermanfaat bagi masyarakat.

Materi-materi yang tercakup dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di jenjang SMP kelas VIII adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

- a. Al-Qurán / Hadits

Pada penerapannya pembelajaran Al-Qurán / Hadits lebih difokuskan pada tata cara pembacaan ayat yang baik dan benar sesuai dengan ketentuan hukum tajwid. Hal ini berkaitan dengan berperilaku rendah hati, hemat, dan hidup

---

<sup>44</sup> Elok dan Basuki, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo", *Jurnal Of Islamic Educationan & Management*, Vol 2, No.1, 2022, hlm.49.

<sup>45</sup> Elihami E, Addullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam", *Jurnal Edumaspul*, Vol. 2, No. 01, 2018, hlm.84-85.

sederhana dalam Q.S Al-Furqon/25:63 dan Q.S Al-Isra/17:26-27, mengkonsumsi makanan halal haram Q.S an-Nahl/16:114, berbuat baik kepada orang tua An-Nisa/4:36, dan hadits terkait.

b. Aqidah/ Keimanan

Bertujuan untuk membimbing, mengetahui, meyakini, dan mengamalkan aqidah Islam secara benar. Materi yang berkaitan dengan aqidah atau keimanan kelas VIII yakni beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.

c. Fiqh/ibadah

Merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'at Islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus dihindari. Berisi aturan dan hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi acuan serta pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya. Materi yang berkaitan dengan hal ini diantaranya: mengkonsumsi makanan dan minuman halal haram menurut Islam, shalat sunnah berjamaah dan munfarid, praktik sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi, puasa wajib dan puasa sunnah.

d. Tarikh/ sejarah peradaban Islam

Memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, dari masa sebelum kelahiran Rasulullah SAW, masa sahabat, daulah Islamiyah dan perkembangan negara-negara Islam di dunia dan tanah air. Materi yang terkait tentang sejarah pertumbuhan ilmu pada masa bani umayah dan bani abbasiyah.

### C. Penelitian Terkait

Survei penulisan diarahkan untuk mengkaji penelitian masa lalu yang terkait dengan penelitian ini. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi Vera Etika Khoiriati (2013) dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Happy Learning* Berbantu Model Smart- Interaktif Pada Hasil Belajar Materi Gerak Lurus”. Adapun Metode penelitian yang dilakukan oleh Vera Etika Khoiriati adalah menggunakan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, melalui tes, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut bahwa ada terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *happy learning* berbantuan modul SMART-interaktif pada hasil belajar gerak lurus. Pada fokus penelitian sama-sama menanyakan penerapan Pembelajaran *Happy Learning*. Perbedaannya terletak pada peneliti terdahulu menggunakan Metode penelitian Kuantitatif Sedangkan peneliti Menggunakan Metode penelitian Kualitatif.
2. Skripsi Fajar Arif Wijaya Latief (2015) dengan judul skripsi “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantu Dengan Humor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Pada Kelas XI IPS 3 Di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015”<sup>46</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Arif Wijaya Latief ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes prestasi belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di kelas XI IPS 3 MAN 2 Madiun bahwa pelaksanaan humor digunakan dalam pembelajaran ketika pembukaan pembelajaran di jeda dengan materi dan di penutupan materi, sedangkan prestasi belajar Akutansi secara umum mengalami peningkatan dari siklus I ke

---

<sup>46</sup> Fajar Arif Wijaya Latief “Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* Berbantu Dengan Humor Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akutansi Pada Kelas XI IPS 3 Di MAN 2 Madiun Tahun Ajaran 2014/2015” skripsi, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

siklus II. Lelucon yang dikeluarkan mampu membuat atmosfer pembelajaran menjadi menyenangkan dan membahagiakan, sehingga dengan terjadinya suasana yang menyenangkan siswa mampu meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. Persamaan dengan peneliti samasama untuk memotivasi peserta didik agar hasil belajar mencapai yang diinginkan. Sedangkan perbedaan Peneliti terdahulu menggunakan penelitian Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan Kualitatif.

3. Skripsi Siti Nurbaiti Rizqo, (2016) dengan judul skripsi “ Penerapan Strategi *Joyfull Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan”. Fokus Penelitian ini yaitu “Apakah Penerapan Strategi *Joyfull Learning* Dapat Meningkatkan hasil Belajar Pelajaran PAI Peserta Didik Kelas IV SDN 6 Jatimulyo Lampung Selatan?”. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran didalam kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi, dan metode tes. Persamaanya dengan Peneliti adalah samasama meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada penulis menggunakan istilah strategi belajar sedangkan penelitian penulis menggunakan istilah metode pembelajaran.
4. Skripsi Hatmawati (2021) dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar Matematika pada materi Bangun Datar kelas III SD Inpres 130 Tarawang abupaten Jeneponto. Fokus penelitian yakni hasil belajar yang kurang memuaskan dari peserta didik sebelum penerapan strartegi pembelajaran *Joyfull Learning* pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres 130 Tarawang Kab. Jeneponto. Hasil penelitian ini menghasil kesimpulan dalam

proses belajar peserta didik yang mulai meningkat setelah penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kab. Janponto. Terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran *Joyfull Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas III SD Inpres 130 Tarowang Kab. Jeneponto. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode “*one group pretest-postest*”. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes dan observasi. Persamaan dengan peneliti samasama untuk memotivasi peserta didik agar hasil belajar mencapai yang diinginkan. Peneliti terdahulu menggunakan penelitian Kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan Kualitatif.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam skripsi adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni mendatangi lapangan secara langsung dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metodologi adalah dimana proses untuk kita mencari problem dan jawaban. Penelitian Kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Secara sederhana tujuan penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>47</sup> Dan penelitian ini digunakan metodologi penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang diperoleh tidak disajikan dalam bentuk angka akan tetapi berupa kata-kata.<sup>48</sup>

Pedekatan kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa tulisan serta perilaku orang yang diamati.<sup>49</sup> Pendekatan ini dipilih karena untuk pengumpulan data penerapan metode pembelajaran *Happy Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII (delapan) SMP Negeri 1 Ajibarang dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi kasus.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitiannya ialah peneliti itu sendiri. Maksudnya bahwa manusia, dalam hal ini peneliti merupakan pemikir yang utama dalam memecahkan suatu masalah, menggunakan metode

---

<sup>47</sup> Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 13.

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6

<sup>49</sup> Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif," *Equilibrium*, 5 (Januari-Juni, 2009), hlm2

yang tepat untuk memecahkannya, mengumpulkan sekaligus mengolah data yang diperoleh untuk kemudian disimpulkan .

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena pembahasannya ialah berupa penjabaran dari obyek penelitian itu sendiri, dan menurut peneliti lebih mudah mendapatkan fakta-fakta lapangan. Penelitian yang peneliti lakukan berupaya untuk menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *Happy Learning* pada mata pelajaran PAI BP di SMP N 1 Ajibarang.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi dan gambaran lebih mendalam tentang internalisasi pendidikan akhlak di lingkungan sekolah sehingga peneliti lebih mudah untuk melakukan observasi penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih lokasi penelitian yang akan dilakukan, yaitu di SMP Negeri 1 Ajibarang, yang berada di Jl. Jalan Raya Ajibarang No 2, desa Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, (53163), Kabupaten Banyumas. SMP Negeri 1 Ajibarang merupakan sekolah unggulan atau sekolah favorit yang memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun akademik. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Mei sampai 9 Juli 2023.

Waktu penelitian ialah banyaknya waktu yang digunakan olehnya peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahapan. Pertama, tahap observasi pendahuluan dan yang kedua tahap penelitian/riset. Tahap observasi pendahuluan bertujuan untuk meminta izin atas ketersediaan sekolah terhadap kerjasama dalam penelitian yang dilakukan dan juga arahan serta bimbingan dari pihak terkait untuk melakukan wawancara, observasi, serta dokumentasi dalam penelitian. Waktu observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti adalah pada tanggal 28 Agustus 2022, 6 Oktober 2022, dan 22 Januari 2023.

Tahapan yang kedua yaitu tahapan penelitian, merupakan suatu tahapan yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar di kelas. Pada tahapan ini penelitian dilakukan selama bulan Mei sampai Juli 2023 dalam jangka waktu tersebut peneliti melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang

lebih mendalam, jelas, dan kompleks yang nantinya akan bermanfaat dalam proses pengumpulan data, menyajikan data, dan menganalisis data, serta menyusun laporan hasil penelitian.

### C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (sebagaimana dalam buku Fitria dan Khutfiah) menjelaskan bahwa subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden. Yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya, dalam penelitian kualitatif istilah responden disebut dengan istilah informan yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan siswa SMP Negeri 1 Ajibarang beserta subjek yang lainnya untuk data tambahan, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan Tata Usaha di SMP Negeri 1 Ajibarang.

#### a. Beberapa peserta didik kelas SMP Negeri 1 Ajibarang

Pemilihan narasumber dari peserta didik dipilih berdasarkan atau mengacu pada peserta didik yang aktif organisasi (pengurus organisasi) dan yang tidak aktif berorganisasi. Adapun peserta didik yang dapat peneliti mintai keterangan yaitu ada enam peserta didik yang masing-masing adalah sebagai berikut:

- 1) Hasifa Aulia Salsabila (VIII-A / PMR)
- 2) Toni Ridho Setiawan (VIII-A/ OSIS)
- 3) Dayana Bakhitah (VIII-F)
- 4) Andin Cahaya Mulatsih (VIII-F/PRAMUKA)
- 5) Dinar Bilqis Setia Kinanti (VIII-E)
- 6) Revana Dwi Afriyani (VIII-B)

---

<sup>50</sup> Fitria dan Kuthfiah, Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm.152.

- b. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang. Bapak Sikko Varianto. S.Pd.,

Orang yang berperan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah. Di mana beliau merupakan seseorang yang berhak memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah. Dalam hal ini peneliti meminta izin dimulai dari observasi pendahuluan sampai peneliti melaksanakan riset individu

- c. Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 1 Ajibarang (Ibu Siti Nurul Faizah. S.Ag., bapak Muntaqo. S.Ag dan Ibu Entin Yulastri. S.Pd)

Orang yang berperan dalam penelitian yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini. Di mana beliau merupakan seseorang yang menjadi sumber dari segala informasi yang memiliki data lengkap yang terlibat dalam penelitian ini. Dengan melakukan wawancara secara langsung bersama guru PAI BP peneliti dapat menggali berbagai informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI BP secara umum, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, apa saja kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin baik setiap minggu maupun saat ada hari-hari besar Islam dan sebagai contohnya yaitu kegiatan pesantren Ramadhan, qur'ban dan sholat dhuha secara berjamaah, serta kurikulum PAI BP yang digunakan oleh guru PAI BP saat mengajar di dalam kelas.

- d. Waka Kurikulum SMP N 1 Ajibarang (Ibu Badriyah Kasihadji. S.Pd.,)

Selain guru mata pelajaran PAI BP, peneliti juga membutuhkan wawancara langsung dengan waka kurikulum di SMP Islam Majenang selaku orang yang memiliki kebijakan tentang kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terkait dengan kebijakan kurikulum dalam hal kurikulum PAI BP. Dengan melakukan wawancara secara langsung bersama waka kurikulum peneliti mendapatkan berbagai informasi mengenai kebijakan kurikulum khususnya pada PAI BP yang diterapkan saat ini, proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran, waktu kerja selama satu minggu, kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah, dan jenis ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Ajibarang.

- e. Kepala bagian Tata Usaha SMP Negeri 1 Ajibarang (Bapak Rofiqudin,S.Sos.)

Selain kepala sekolah dan guru PAI, yang menjadi subjek selanjutnya yakni tata usaha. Hal ini ditujukan agar peneliti mendapatkan data yang berkaitan dengan dokumentasi seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan surat balasan yang nantinya dapat dijadikan bukti bahwa peneliti sudah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ialah cara atau langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang diinginkan apabila peneliti tidak mengetahui langkah-langkah untuk mengumpulkan data sesuai standar data. Data dalam penelitian kualitatif ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti dari lapangan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang peneliti dapatkan di luar lapangan, dan bersumber pada dokumen-dokumen.<sup>51</sup>

Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, maupun triangulasi yaitu gabungan dari ketiganya.<sup>52</sup> Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah metode triangulasi data, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi menjadi teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan penginderaan. Beberapa bentuk observasi diantaranya yaitu observasi partisipasi, observasi kelompok, dan observasi tidak terstruktur. Sedangkan menurut Sugiyono, observasi dibagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipatif, terstruktur atau tersamar, dan tak terstruktur.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Kaharuddin. Penelitian Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi, (Equilibrium 2021). hlm 2.

<sup>52</sup> Amiril Hadi, Haryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Predana Media, 2014),hlm. 335.

<sup>53</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 216.

Observasi partisipatif ialah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara peneliti ikut terlibat di dalam kegiatan yang sedang diamati. Observasi terstruktur atau samar ialah mengumpulkan data dengan cara memberikan pernyataan secara terang-terang kepada narasumber bahwa peneliti sedang melakukan sebuah penelitian, atau mengumpulkan data secara samar-samar agar peneliti berhati-hati apabila data yang akan digali merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan karena belum jelasnya fokus penelitian sehingga tidak terstruktur.<sup>54</sup>

Peneliti melakukan observasi pendahuluan yang bersifat partisipatif dan terstruktur dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian, yakni ke SMP Negeri 1 Ajibarang, Pada tanggal 28 Oktober 2022. Dalam hal ini peneliti langsung ikut terlibat dalam kegiatan dan memberikan pernyataan kepada narasumber atau sumber data bahwa peneliti sedang melakukan sebuah penelitian. Pada observasi ini salah satunya mengamati bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran PAI BP serta output yang dihasilkan dari kegiatan belajar mengajar.

Pada saat observasi, yang difokuskan oleh peneliti ialah bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran PAI BP, dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Peneliti mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan cara ikut mencampur dengan peserta didik, baik saat pelaksanaan di dalam ruang kelas maupun di luar ruang kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat kepada narasumber terkait topik penelitian yang dilakukan secara tatap muka. Pada teknik wawancara ini, peneliti menyiapkan beberapa

---

<sup>54</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 219

pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk menjawab sesuai dengan topik penelitian.<sup>55</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak sekolah di SMP Negeri 1 Ajibarang terkait dengan rancangan pembelajaran, pelaksanaan belajar mengajar, dan penerapan pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran PAI BP. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersifat semistruktur, artinya bahwa peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara dan adapula wawancara di luar pedoman wawancara, mengikuti alur pembahasan dari narasumber. Adapun rincian wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara bertahap dengan mengambil sampel sejumlah empat peserta didik yang aktif organisasi pada tanggal 10-12 Mei 2023. Kemudian wawancara dengan empat peserta didik kelas VIII pada tanggal 15 Mei 2023. Wawancara dengan peserta didik yaitu bertanya seputar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh tiap peserta didik dan guru PAI BP serta bagaimana proses pembelajaran berlangsung di kelas. Masing-masing durasi wawancara selama 15-20 menit pada tiap peserta didik.
- b. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang, sebanyak satu kali pada tanggal 17 Juli 2023. Wawancara berlangsung sekitar satu (1) jam dimana informasi yang didapat yaitu informasi seputar sejarah atau asal mula diterapkannya metode pembelajaran *happy learning*, mekanisme pelaksanaan pembelajaran, keterlibatan guru dan siswa, serta faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran *happy learning*.

---

<sup>55</sup> Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," Jurnal Keperawatan Indonesia 11, no. 1 (2007): 36.

c. Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Faizah S.Ag., Bapak Muntaqo S.Ag., dan Ibu Entin Yulastri selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak tiga kali pada tanggal 28 Oktober 2022, 11 Juli 2023, 12 Juli 2023 dan tanggal 13 Juli 2023. Pada awal wawancara, yakni observasi pendahuluan pada tanggal 28 Oktober 2022, durasi wawancara masing-masing guru sekitar 15 menit, yang membahas mengenai mekanisme pembelajaran PAI BP dengan metode pembelajaran *happy learning*. Kemudian wawancara kedua yang dilakukan pada tanggal 12 Juli 2023 berlangsung sekitar 15 menit dengan informasi yang didapat yaitu mengenai tahapan dan langkah dalam metode pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran PAI BP. Pada tanggal 13 Juli 2023 informasi yang didapat yakni mengenai kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan pembelajaran *happy learning*.

### 3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, informasi atau data juga dapat diperoleh melalui fakta berupa dokumen-dokumen sebagai alat untuk mencari data yang ada.<sup>56</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian, berupa surat, arsip foto, file program sekolah, jadwal kegiatan, video, maupun rekaman hasil wawancara di SMP Negeri 1 Ajibarang. Peneliti mendapatkan data-data pendukung berupa dokumentasi melalui bagian Tata Usaha (TU) seperti gambaran umum sekolah berupa sejarah sekolah, visi misi, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan, jumlah peserta didik, serta sarana dan prasarana. Selain itu peneliti juga mendapatkan data berupa dokumentasi berupa foto kegiatan pada objek penelitian, rekaman hasil wawancara dengan narasumber, serta hasil belajar siswa.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 341

## E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya untuk untuk mengurutkan data, mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori dan menemukan bagian yang penting, dipelajari dan memutuskan bagian apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan seluruh data penelitian menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini, kegiatan dalam analisis data dilakukan dengan interaktif dan berlangsung secara kontinyu sampai tuntas.<sup>57</sup> Langkah-langkah dalam analisis data ini yaitu:

### 1) Reduksi Data

Reduksi data maksudnya adalah merangkum atau memilah dan memilih hal-hal yang dirasa penting dan menjadi pokok pada tema penelitian.. Reduksi data menyederhanakan banyaknya data yang diperoleh untuk kemudian diambil yang hanya dianggap penting saja. Tahapan dalam reduksi data ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian selanjutnya.

Mereduksi data memerlukan keluasan, kecerdasan, serta kedalaman yang tinggi. Adapun bagi peneliti yang baru, mereduksi data dapat dilakukan dengan diskusi bersama teman maupun orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti.

Setelah dilakukannya penelitian lapangan dan mendapatkan berbagai macam data, kemudian peneliti mereduksi bagian yang penting dan tidak penting, atau data yang diperlukan atau tidak diperlukan sehingga peneliti hanya mengambil data yang berfokus pada proses metode pembelajaran happy learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ajibarang Banyumas.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D... hlm. 246.

## 2) Penyajian Data

Data yang telah dipilah-pilih dan diambil yang relevan, kemudian disusun sedemikian rupa, disajikan dalam bentuk yang sistematis, rapi, dan utuh.<sup>58</sup> Di dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan cara membuat bagan, uraian singkat, maupun hubungan antar teori. Penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering dengan teks yang bersifat naratif.

## 3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah ketiga sekaligus terakhir dalam analisis data. Kesimpulan sementara akan diubah jika ditemukan fakta-fakta yang kuat serta mendukung selama pengumpulan data dan langkah selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan peneliti dapat dipercaya.<sup>59</sup> Dengan menggunakan tipe ini, permasalahan terkait analisis penerapan metode pembelajaran *happy learning* pada mata pelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIII (delapan) di SMP N 1 Ajibarang yang sebelumnya masih terlihat samar, akan menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## F. Uji Keabsahan Data

### 1. Pengamatan Ketekunan

Dalam sebuah penelitian data hasil penelitian harus diperiksa keabsahannya. Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah data yang dilakukan valid dan dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi data adalah pengecekan data atau pemeriksaan ulang data. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Rijali, A. Analisis Data Kualitatif. Jurnal Alhadharah, (2018). 17(33), hlm 81..

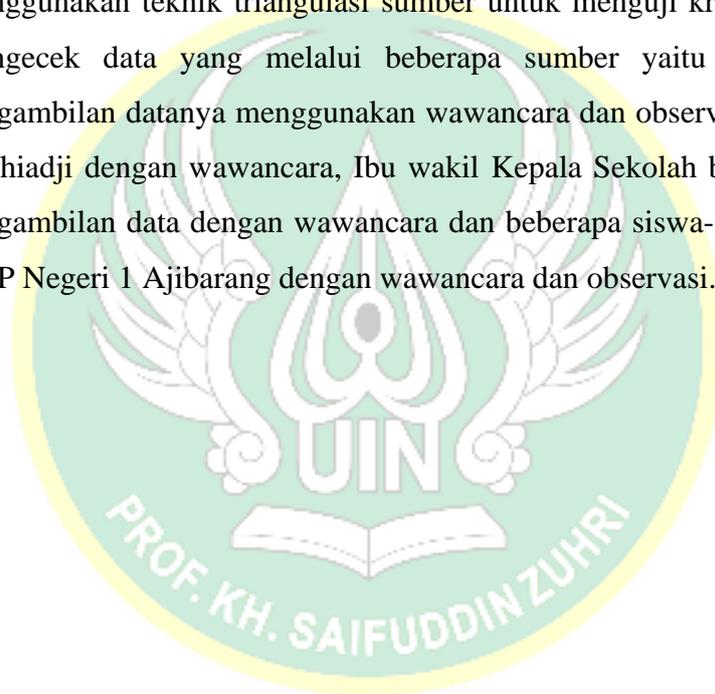
<sup>59</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan..., hlm. 345

<sup>60</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik (Makasar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2019), hlm. 130.

Peneliti akan melakukan dengan membandingkan fakta suatu peristiwa dengan sumber-sumber yang berhubungan dengan penerapan metode smart game pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Islam Majenang.

## 2. Triangulasi

Triangulasi ini dikatakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang sudah ada. Triangulasi ini sekaligus menguji kredibilitas diartikan untuk pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan mengecek data yang melalui beberapa sumber yaitu Ibu Siti Nurul pengambilan datanya menggunakan wawancara dan observasi, Ibu Badriyah Kashiadji dengan wawancara, Ibu wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan pengambilan data dengan wawancara dan beberapa siswa-siswi kela VIII F SMP Negeri 1 Ajibarang dengan wawancara dan observasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Data dan Analisis**

Untuk mendukung penelitian ini, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi telah digunakan sebagai metode pengumpulan data. Setelah mengumpulkan data tentang temuan penelitian, peneliti akan menganalisis data untuk memberikan deskripsi lebih lanjut tentang penelitian. Hasil penelitian tentang penerapan metode *Happy Learning* pada pembelajaran PAIBP di SMP Negeri 1 Ajibarang akan disajikan secara berurutan di bawah ini:

##### **1. Penerapan Metode *Happy Learning* pada Pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang**

Proses pembelajaran yang dapat mendorong dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar adalah sumber minat belajar mereka. Pengembangan keinginan adalah hal yang paling penting. Siswa belajar dengan cara tertentu. Metode yang menjadi kunci keberhasilan dalam menarik minat siswa pada pembelajaran di SMP Negeri 1 Ajibarang, yaitu dengan menggunakan pendekatan yang tepat.<sup>61</sup> Menurut Ibu Nurul, guru PAI BP SMP N 1 Ajibarang seksligus wali kelas VIII F, metode pembelajaran yang digunakan di SMP Negeri 1 Ajibarang

“Menurut pendapat saya, ini sebanding dengan sekolah-sekolah lain; satu-satunya perbedaan adalah bahwa di spensa ini, sistemnya dapat digunakan secara terbuka, sehingga siswa dapat merasa senang dan belajar dengan baik.”<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa pendekatan yang biasa digunakan di kelas delapan SMP N 1 AJibarang tidak jauh berbeda dengan pendekatan yang digunakan di sekolah umumnya. Namun, aspek membedakannya terletak pada ide tentang metode pembelajarannya, yaitu dengan menggunakan cara belajar yang menyenangkan dan menghibur. Selain itu, terdapat pada tempat siswa belajar yang tidak hanya

---

<sup>61</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang tanggal 10 Mei 2023.

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul pada saat observasi tanggal 8 November 2022

di dalam ruangan, melainkan mengubah sesuai dengan kondisi dan situasi siswa, menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan atau *Happy Learning*.

Pernyataan yang terkait dengan pemaparan di atas disampaikan oleh bapak Muntaqo selaku guru PAIBP SMP Negeri 1 Ajibarang bahwa “ di Spensa ini kelas delapan, dan kelas sembilan menerapkan kurikulum 2013 kalau kelas tujuh sudah menerapkan kurikulum merdeka. Untuk metode pembelajarannya selalu menggunakan pembelajaran yang *happy* ya seperti game, disela-sela musik dan lain lain.”<sup>63</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas menjelaskan bahwa di sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang menerapkan kurikulum 2013 dengan konsep belajar menyenangkan di SMP Negeri 1 Ajibarang. Dengan diringi alunan musik untuk menciptakan suasana belajar yang cair dan rasa suka cita.

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh ibu Entin selaku guru PAIBP SMP Negeri 1 Ajibarang bahwa “kalau di spensa ini yang menerapkan kurikulum 2013 itu kelas 8 dan 9, dan itu menjadi salah satu penyebab kami harus lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan (*happy learning*).”<sup>64</sup>

Metode *happy learning* atau menyenangkan wajib dilaksanakan oleh semua guru di SMP Negeri 1 Ajibarang, seperti yang disampaikan oleh Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang “kalau sudah lama guru wajib menggunakan metode menyenangkan, tapi untuk tenaga baru masih perlu adaptasi.”<sup>65</sup>

Pernyataan di atas terbukti ketika ibu Entin selaku guru mata pelajaran PAI BP:

“Saat mengajar disini awalnya saya belum begitu menguasai metode

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Muntaqo selaku guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang pada saat observasi tanggal 8 November 2022.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Entin selaku guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang pada saat observasi tanggal 8 November 2022.

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Sikko Varianto selaku guru kepala sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang pada saat observasi tanggal 8 November 2022.

pembelajarannya, namun tradisi sekolah ini guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, lambat laun saya mulai dan sering menggunakan metode yang menyenangkan.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas guru mata pelajaran PAI BP belum terlalu menguasai metode pembelajaran khususnya yang menyenangkan, namun untuk mengikuti aturan yang berlaku di SMP Negeri 1 Ajibarang. Pernyataan yang senada disampaikan oleh wali kelas VIII E bahwa “bukan hanya pada mata pelajaran PAI BP namun semua guru dianjurkan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan”<sup>67</sup>

Pemaparan senada dengan yang disampaikan oleh wali kelas VIII A bahwa “ di spensa ini semua guru pakai pembelajaran yang *Happy*, dan dalam menentukan cara nya pun bervariasi sesuai dengan karakter guru masing-masing.”<sup>68</sup>

Terkait dengan Pemaparan tersebut peneliti menyimpulkan semua pendidik menggunakan pembelajaran yang fun atau *happy* artinya menyenangkan, membuat siswa dalam perasaan suka cita. Pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, proses pembelajaran akan berjalan dengan yang diharapkan serta siswa tidak merasa takut dalam bertanya atau menyampaikan pendapat. Artinya apabila tidak ada tekanan pada saat proses pembelajaran maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif, siswa dapat nyaman belajar tanpa merasa terpaksa. Seperti yang dikatakan Ibu Nurul selaku Guru PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang:

" Kalau dilihat dari reaksi siswa Sangat sesuai mbak, bahkan siswa itu sangat *enjoy* dan gembira ketika saya memulai pembelajaran *happy*

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ibu Entin selaku guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang pada saat observasi tanggal 10 Mei 2023.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Badijah selaku wali kelas VIII E SMP Negeri 1 Ajibarang pada saat observasi tanggal 10 Mei 2023.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Intan selaku wali kelas sekaligus VIII A SMP Negeri 1 Ajibarang pada saat observasi tanggal 10 Mei 2023

*learning*. Siswa terkadang menyampaikan ke saya kalau belajar tanpa rasa tegang, *enjoy* membuat siswa sangat menikmati dan senang dalam mengikuti tahapan-tahapan dalam kelas yang menyenangkan, mereka tidak menampakkan ketidak sukaan terhadap metode menyenangkan ini. Siswa menikmati dengan adanya pembelajaran seperti ini misalnya dengan pemberian kuis mereka sangat antusias."<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil dari pemaparan tersebut, metode *happy learning* sangat sesuai dengan karakter dari peserta didik di SMP Negeri 1 Ajibarang. Siswa merasa tidak tertekan ketika melaksanakan proses pembelajaran PAI BP. Dapat disimpulkan juga bahwa hal tersebut terjadi karena metode yang diterapkan sudah tersistem dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan seperti adanya kuis dan lainnya.

Menurut kepala sekolah SMP N 1 Ajibarang pembelajaran menyenangkan atau disebut dengan istilah *happy learning* sesuai dengan karakter belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Ajibarang. Karena didukung oleh adat istiadat atau kebiasaan yang memang tertanam pada sekolah tersebut menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Disamping itu juga ditambah dengan motivasi-motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan di dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran, perlu adanya perkembangan minat dari siswa, maksudnya adanya keinginan yang terus menerus untuk belajar. Hal tersebut adalah hasil dari upaya seorang pendidik untuk menciptakan ide yang kreatif dan inovatif sehingga terwujud metode *happy learning*.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru PAI BP pada tanggal 10 Mei 2023

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Sikko Varianto selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 11 Mei 2023.



Gambar 4.1 Suasana pelaksanaan pembelajaran di Kelas VIII<sup>71</sup>

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti yang ditunjukkan dalam dokumen gambar di atas. Sebagaimana yang dilihat pada gambar di atas yakni dimulai dengan mengatur posisi tempat duduk apabila didalam kelas. Terkadang guru juga mengarahkan siswa belajar di luar kelas bersama-sama, mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya belajar sambil bermain, dan membuat *mind mapping*. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI BP berikut ini:

“Siswa jaman sekarang susah kalau pembelajaran dilakukan dengan cara konvensional atau kaya jaman ibu sekolah dulu, sekarang pembelajaran memang sudah seharusnya dilakukan dengan banyak variasi mbak.. ya itu dengan harapan siswa mampu menyerap materi yang saya

<sup>71</sup> Kegiatan Belajar Mengajar PAI BP di skelas VIII E SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 12 Mei 2023.

sampaikan.”<sup>72</sup> Seiras dengan pendapat yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI BP berikut ini:

“Belajar di luar kelas dengan bersama mengingat pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya dan hal pertama yang biasa dilakukan saat mengajar dengan menggunakan metode *happy learning* yaitu dengan pemanasan lalu dengan mengingatkan mereka tentang materi-materi yang sudah lalu, yang kedua saya menyuruh mereka baca, dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah, disisi lain saya menyuruh mereka mengingat kembali apa yang sudah mereka baca, yang ketiga kami pahami mereka tentang isinya yang terakhir kita membuat *mind mapping*, karena bahasanya di buku tidak semuanya dimengerti dan dipahami oleh siswa, jadi dengan adanya mapping itu di cari titik fokusnya, intinya. Khusus bab yang harus kita tekankan, yang kita pentingkan dan pastinya di sela-sela pembelajaran selalu kami berikan *ice breaking*, permainan, kuis dan lain-lain.”<sup>73</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang, yakni :

Kegembiraan dalam belajar justru terjadi antara siswa dan guru, mereka berkomunikasi, saling melengkapi dan memperdalam pemahamannya, siswa paham bahwa guru pun bisa memahaminya, sehingga mereka senang dalam belajar. Yang kedua tidak terikat dengan tempat, tidak semua kegiatan belajar mengajar (KBM) harus dilakukan di kelas, dimanapun bisa seperti *outdoor*, dimana pun bisa saat adanya kesepakatan guru maupun murid. Kalau di SMP Negeri 1 Ajibarang kegiatan yang menunjang pembelajaran yang menyenangkan (*happy learning*) seperti game pelajaran, *outbound / outing class and moving class* supaya anak-anak itu bisa mendapatkan suasana baru ketika pergantian

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Entin selaku guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 11 Mei 2023.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Muntaqo selaku guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 11 Mei 2023.

mata pelajaran dengan tujuan supaya tidak bosan, *outdoor class* untuk bereksplorasi dengan lingkungan, *mind mapping* yang dibuat sendiri ketika pembelajaran, di SPENSA ini ada pelatihan *trainer* guna melatih mental percaya diri serta melihat seberapa jauh peserta didik menangkap pembelajaran yang sudah diajarkan.<sup>74</sup>

Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara di atas bahwa beberapa kegiatan pembelajaran yang menyenangkan yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Ajibarang berupa *game* pelajaran, *outbound / outing class and moving class/outdoor class*, *mind mapping*, pelatihan *trainer*.<sup>75</sup> Jika kegiatan pembelajaran yang menyenangkan tersebut dirinci, maka sebagai berikut:

a. *Moving Class*

SMP Negeri 1 Ajibarang juga menerapkan *moving class*, pelaksanaannya yakni peserta didik berpindah tempat belajar yang berbeda dari sebelumnya, seperti ketika telah selesai belajar di perpustakaan ketika berganti jam pelajaran seketika mereka pindah ke ruangan dan suasana yang baru misalnya di aula ataupun ditaman.<sup>76</sup>

Manfaat dari pelaksanaan *moving class* ini proses pembelajaran terasa nyaman, segar dan tidak membosankan. Karena baik peserta didik maupun pendidik merasakan kesegaran udara maupun suasana yang terbaru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang berikut :

“Di SMP Negeri 1 Ajibarang sini menerapkan *moving class*, jadi setelah pelajaran sebelumnya selesai dan pergantian jam pelajaran baru, maka murid-murid diharuskan berpindah tempat dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi lingkungan. Misalnya saat mata pelajaran PAI BP hari ini di halaman sekolah, kemudian untuk mata pelajaran selanjutnya berpindah ke aula dan sebagainya. Salah

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Sikko Varianto selaku gurur PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 11 Mei 2023.

<sup>75</sup> SMP Negeri 1 Ajibarang, “Kegiatan Pembelajaran Menyenangkan” 9 Juli 2020

<sup>76</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 25 Juli 2020.

satu tujuan kami selaku pengajar adalah siswa tidak jenuh dengan tempat mereka belajar sebelumnya serta untuk mendapatkan suasana baru.”<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara di atas sesuai dengan apa yang diamati oleh peneliti bahwa di SMP Negeri 1 Ajibarang memang menerapkan pembelajaran dengan *moving class* atau berpindah tempat belajar setelah pergantian satu mata pelajaran.

b. *Out door Class*

Merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di luar kelas, artinya peserta didik mendapatkan pembelajaran tidak di dalam kelas atau ruangan, akan tetapi di luar kelas. Misalnya di taman, aula, di lapangan, di musholla dan menyesuaikan kesepakatan dari peserta didik dan guru, namun disesuaikan dengan kondisi serta isi materi agar tetap dapat menunjang kelancaran dari proses pembelajaran.<sup>78</sup>

Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang berikut:

“Dalam pembelajaran PAI BP biasanya saya itu membawa anak- anak ke luar ruangan kelas misalnya ke taman, ke halaman, kadang berjalan ke musholla milik warga di sekitar sekolah Alam sini. *Pokoknya* ya kondisional saja dan disesuaikan dengan keinginan mereka ingin belajar dimana.”<sup>79</sup>

Pernyataan di atas dibuktikan oleh peneliti melalui observasi partisipatif seperti gambar di bawah ini:

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 17 Mei 2023.

<sup>78</sup> Hasil Observasi SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 17 Mei 2023

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Entin. Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Rabu 17 Mei 2023.



Gambar 4.2 Proses pelaksanaan Pembelajaran PAI BP di *Outdoor*.<sup>80</sup>

Hasil dari observasi partisipatif ketika pembelajaran PAI BP sedang berlangsung, peneliti mengikuti arahan dan proses pembelajaran di lantai dua atau lantai satu bangunan terbuka yakni sering disebut aula luar, namun mereka sangat gembira menikmati pembelajaran dengan angin sepoi-sepoi, dapat melihat pemandangan dari atas bangunan tersebut.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Toni Ridho Setiawan peserta didik kelas VIII bahwa "kita tuh kak kalau misal belajar PAI BP pasti dengernya uda bosan duluan, tapi di spensa ini guru selalu kasih kesempatan buat belajar di tempat terbuka seperti pindah tempat selain kelas dan terasa lebih sejuk banyak anginnya sehingga proses pelajarannya bisa *happy* dan kita ngarasa lebih mudah mencerna materi yang disampaikan Ibu guru."<sup>82</sup>

Tempat belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode *happy learning*, dalam proses pembelajaran tidak semestinya bila berada di dalam kelas terus menerus. Pendidik dapat memanfaatkan tempat-tempat belajar di luar kelas yang dapat memicu ketertarikan peserta didik untuk belajar. Misalnya

<sup>80</sup> SMP Negeri 1 Ajibarang Pelaksanaan Pembelajaran PAI BP di Outdoor / aula luar," 12 Juni 2023.

<sup>81</sup> Observasi pelaksanaan Pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, 12 Juni 2023.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Toni Ridho Setiawan siswa kelas VIII sekaligus Ketua OSIS SMP Negeri 1 Ajibatanag

memanfaatkan ruang perpustakaan untuk belajar bersama, di musholla atau masjid untuk mempraktikkan materi pelajaran PAI BP. Seperti yang disampaikan oleh beberapa peserta didik :

“Terkadang saya lebih merasa belajar PAI BP di masjid itu lebih tenang dan mudah ketika ada materi praktik shalat dan ibadah lainnya, kemudian pembelajaran terjadi lebih hikmat juga daripada di ruang kelas.”<sup>83</sup>

Pernyataan lain disampaikan oleh Andin peserta didik kelas VIII bahwa “biasanya saya paling suka kalau bu guru mengajak kita untuk belajar diluar kelas salah satunya itu di Taman, rasanya tuh jadi kita ga bosan suasananya juga jadi lebih refresh.”<sup>84</sup> Ungkapan serupa disampaikan oleh Naila Putri Ramadhani bahwa “selain mushola saya juga suka saat ibu guru mengajak belajar di aula, alasannya karena ruangnya tidak terlalu tertutup, dan luas tidak seperti di ruang kelas.”<sup>85</sup>

Adapun pernyataan yang berbeda dari pemaparan sebelumnya yakni menurut Dinar Bilqis peserta didik kelas VIII bahwa “saya senang di perpustakaan, karena saya nyaman disana dekat sama buku-buku untuk dibaca.”<sup>86</sup> Pernyataan yang serupa disampaikan oleh Andin peserta didik kelas VIII bahwa “selain taman saya juga kadang senang di perpustakaan, alasannya ya karena saya lebih nyaman disana dibanding di tempat yang lain.”<sup>87</sup>

Dari beberapa hasil wawancara dengan lima peserta didik ada yang menyampaikan lebih senang belajar di Musholla, kemudian juga ada yang lebih senang di perpustakaan karena berasalan lebih mudah

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Dayana Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

<sup>84</sup> Wawancara dengan Andin Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Naila Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Dinar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Andin Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

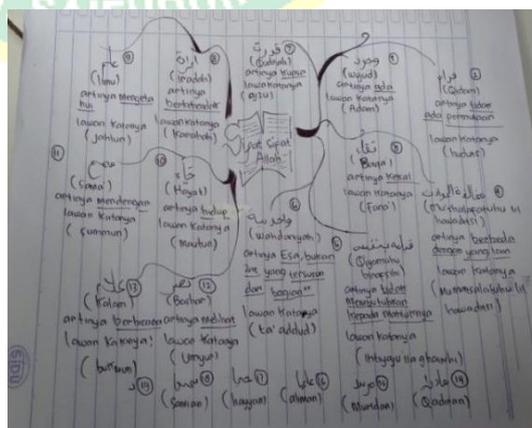
mengakses sumber buku, ada juga yang lebih senang belajar di taman karena lebih sejuk dan indah pemandangannya.

c. *Mind Mapping*

Teknik mencatat, sering disebut dengan peta konsep, atau peta pikiran, biasanya memanfaatkan kinerja otak manusia untuk menjelaskan dan menuliskan poin-poin penting dalam materi pelajaran.. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk kreatif. dan lebih mudah untuk memahami materi ketika pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang berikut:

“Dalam pembelajaran PAI BP, tidak semua bahasa yang ada dalam buku mudah dipahami oleh siswa, oleh karena itu kami pastikan siswa memahami materi sebelum membuat *Mind mapping*. Oleh karena itu penting untuk mencari titik fokus dalam pemetaan ini, agar anak mudah memahami isi materi dan mengembangkan kreativitas siswa.”<sup>88</sup>

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil studi dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti berupa sebuah gambar hasil karya siswa membuat *mind mapping* di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 4.3 Hasil *mind mapping* didik pada pembelajaran PAI BP.<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 17 Mei 2023.

<sup>89</sup> SMP Negeri 1 Ajibarang, “Pelaksanaan Pembelajaran PAIBP dengan Mind Mapping,” 19 Mei 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peserta didik membuat *mind mapping* setelah materi pembelajaran PAI BP yang sedang dipelajari. Seperti yang terdapat pada dokumentasi di atas bahwa peserta didik membuat *mind mapping* tentang materi sifat-sifat Allah pada pembelajaran PAI BP.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ketika berlangsung siswa mengerjakan *mind mapping* sesuai dengan kreatifitas masing-masing, misalnya ada yang membuat *mapping* dengan pola gambar, bagan, serta tulisan singkat dari isi materi yang mereka pahami.<sup>90</sup>

d. *Training Of Trainer* (pelatihan)

Pelatihan TOT (*Training Of Trainer*) ini merupakan program wajib yang dilaksanakan setiap beberapa bulan sekali untuk melatih mental peserta didik di SMP Negeri 1 Ajibarang. Program trainer ini berisi tentang kegiatan pelatihan menjadi seorang pengajar mereka mengajar di sekolah atau madrasah antar kecamatan hingga kabupaten, materi dan metode yang disampaikan sesuai dengan apa yang sudah pernah diajarkan di sekolah.<sup>91</sup>

Pelatihan ini dilaksanakan oleh peserta didik kelas IX (sembilan). Sedangkan untuk penempatan menjadi *trainer* sudah ditentukan dari pihak sekolah, ada yang diterjunkan ke lingkup sekolah dasar, Madrasah mengaji, atau terkadang di kelas VII atau kelas VIII. Dengan tujuan siswa kelas IX mampu berbagi pengalaman atau berbagi ilmu kepada adik-adik kelasnya juga sebagai tolak ukur kecakapan siswa dalam melatih kepercayaan dirinya. Berdasarkan hasil dari pengamatan, mereka yang sudah pernah diikutkan program tersebut sangat terlihat jelas percaya dirinya. Misalnya tidak malu bertanya ketika pembelajaran, lebih percaya diri dalam

---

<sup>90</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 19 Mei 2023.

<sup>91</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 19 Mei 2023.

menyampaikan pendapat, memberikan saran kepada temannya, menyampaikan idenya dan lain sebagainya.<sup>92</sup>



Gambar 4.4 Pelaksanaan pelatihan (TOT) di SMP negeri 1 Ajibarang<sup>93</sup>

Berdasarkan dari dokumentasi gambar diatas menunjukkan bahwa siswa terlihat sangat antusias dan praktis dalam mengikuti pelatihan hingga menjadi trainer. Kegiatan ini sangat menyenangkan, para siswa belajar menghafal konsentrasi dengan berkompetisi bersama teman-temannya dengan iringan lagu. Sepertinya dia mengingatnya, yang berarti dia cukup terampil. Penempatan dilakukan setelah pelatihan untuk menjadi pelatih, lalu siswa terjun lembaga sekolah maupun pesantren untuk mengajarkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru mata pelajaran PAI BP:

“Adanya konsep pembelajaran *happy learning* siswa akan menganggap dirinya mampu melakukan suatu hal yang sudah pernah dipelajari sebelumnya. Karena mudah diingat bisa diterapkan saat training- training ke lapangan. Jadi di sekolah kami, wajib adanya training setiap beberapa bulan sekali untuk melatih mental, kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru. *Training* ini dilaksanakan mulai dari kelas delapan dan sembilan. Mereka diberi kesempatan untuk mendatangi adik kelas

<sup>92</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 19 Mei 2023.

<sup>93</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 19 Mei 2023.

atau kelas tujuh, antar kelas sampai organisasi masing-masing siswa, dan ini dilaksanakan beberapa bulan sekali saja, atau juga bisa dilakukan saat guru memberi tugas pelatihan ini maju di dikelas, dan juga menghasilkan kepercayaan diripada siswa dan menjadi bukti atau sudah sampai mana pembiasaan budaya literasi pada siswa.<sup>94</sup>

Pembelajaran menyenangkan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ajibarang bukanlah belajar dengan senang-senang disertai tertawa terbahak-bahak, melainkan mereka dapat menikmati pembelajaran dengan rasa senang tanpa tekanan, baik dari pendidik maupun peserta didik. Dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan atau *happy learning* pada pembelajaran PAI BP dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, bahagia dan aktif sehingga mampu menjadi daya tarik peserta didik untuk belajar.<sup>95</sup>

Dengan begitu mampu memicu rasa senang pada peserta didik ketika guru hadir hendak memulai pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Toni salah satu peserta didik kelas VIII bahwa :

“Dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan saya merasa sangat senang ketika guru hadir dan akan melakukan pembelajaran PAI BP, lebih semangat gitu, selain dari pelajaran umum kita juga butuh pelajaran agama yang lebih terarah.”<sup>96</sup>

Andin selaku siswa kelas VIII menyatakan:

“Menurut saya ya kak, pembelajaran seperti ini sangat bermanfaat bagi siswa yang paham akan tujuannya, tapi kadang ada siswa yang mengeluh tentang kegiatan ini, ada yang beralasan malas lah, malu lah, gak bisa lah, padahal kalau menurut saya pribadi hal ini menjadi pemicu kecakapan saya dalam *Public Speaking*, menambah kepercayaan diri saya dan bahkan saya menjadi lebih lihai saat

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum'at 19 Mei 2023.

<sup>95</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 19 Mei 2023.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Toni Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

mempresentasikan sesuatu didepan umum. Tapi sayang sekali masih banyak teman saya yang kurang paham tentang keunggulan *Training Of Trainer* ini.”<sup>97</sup>

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa *Training Of Trainer* ini ada siswa yang menyadari tentang manfaatnya namun ada juga Sebagian siswa yang belum paham akan manfaat dan keunggulannya. Pernyataan tersebut juga menggambarkan perasaan bahagia dan ketertarikan besar untuk belajar dengan menggunakan metode *happy learning*. Sejatinya peserta didik sudah memiliki keinginan atau niat berupa persiapan bahwa dia akan belajar serta ada ketertarikan untuk belajar, namun ketertarikan dan minat tersebut terhalang oleh rasa jenuh, cara belajar yang kurang tepat sehingga menyebabkan kurangnya rasa minat terhadap pembelajaran. Untuk itu dengan adanya pembelajaran yang menyenangkan ini mampu mengembangkan minat peserta didik.

Peserta didik antusias dalam belajar, guru memberikan permainan edukatif, membuat *mind mapping* sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dibahas dan dipelajari.<sup>98</sup> Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, metode *happy learning* bukan hanya sebatas cara pengajarannya saja yang menyenangkan namun juga semua hal yang terlibat dalam proses pembelajaran.

e. *Game* Pembelajaran

Permainan edukatif atau game dalam belajar merupakan kegiatan pembelajaran yang dimasukkan ke dalam permainan edukatif yang bertujuan untuk membuat siswa bersenang-senang, aktif, dan lebih tertarik untuk belajar.<sup>99</sup> Dan tentunya harus berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Andin Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

<sup>98</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 19 Mei 2023

<sup>99</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 14 Juli 2023

Ketika siswa merasa stres dalam belajar, mereka menganggap bahwa belajar hanyalah sebuah kewajiban dan bukan suatu keharusan. Jika Anda menyelesaikan studi Anda pada saat ini, Anda tidak lagi diwajibkan untuk melakukannya, dan Anda tidak akan mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi Anda lagi. Belajar dan bermain tidak harus terpisah, namun dapat saling bersinergi dan saling mendukung untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Badriyah selaku waka kurikulum SMP Negeri 1 Ajibarang sebagai berikut :

“Kalau menurut kami sebagai tenaga pendidik sebenarnya tidak perlu lagi membedakan antara belajar dan bermain. Jadi pembelajaran bisa juga terjadi sambil bermain. Jika pembelajaran dapat ditransfer dalam lingkungan permainan, mengapa tidak? Belajar melalui permainan berarti siswa tidak menyadari bahwa mereka sedang belajar ketika mereka sedang bermain. Saat ini, hal itu sering kali berarti bermain dan tidak belajar. Tanpa belajar, tidak ada permainan. Faktanya, segala sesuatu mungkin terjadi. Ada banyak permainan yang bisa memberikan edukasi. Dan permainan ini tidak boleh diartikan sebagai sesuatu yang bisa ditertawakan atau dijadikan bahan lelucon. Itu tidak berarti tidak ada pendidikan dalam permainan yang dimainkan.”<sup>100</sup>

Berdasarkan pernyataan pimpinan kurikulum di SMP Negeri 1 Ajibarang, belajar dan bermain tidak perlu dipisahkan untuk menekankan nilai pembelajaran, namun menyisipkan permainan saat pembelajaran dapat membantu siswa rileks tanpa rasa stres. Pembelajaran tidak harus keras, siswa diminta mendengarkan dengan tenang dan tidak bergerak.

Hal yang senada disampaikan oleh bapak Muntaqo guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang yaitu sebagai berikut:

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Badriyah selaku Waka Kurikulum di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum'at 19 Mei 2023.

“Siswa SMP Negeri 1 Ajibarang sangat tertarik untuk mempelajari sesuatu, dan meskipun nilainya sangat memuaskan, mereka merasa jika saya tidak memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan pada saat itu, Anda dapat belajar dengan baik. Menurut saya cara yang menyenangkan ini sangat efektif dan dapat merangsang keinginan belajar siswa, karena anak-anak belajar di alam bebas tanpa ada tekanan dan paksaan. Dan perlu anda ketahui bahwa pembelajaran yang menyenangkan ini bukan berarti bermain-main dan tertawa-tawa. Itu salah. Pengalaman belajar yang menyenangkan ini memungkinkan anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan mendidik, menjadikan pembelajaran benar-benar menyenangkan tanpa menimbulkan stres atau formal.”<sup>101</sup>

Oleh karena itu, kolaborasi antara permainan dan pembelajaran akan membantu siswa mengingat pelajaran dengan menggunakan permainan ini. Dan jangan menilai permainan dengan selalu bercanda dan tertawa hingga tertawa terbahak-bahak. Dapat kita simpulkan bahwa permainan dan pembelajaran mempunyai keterkaitan yang erat dan dapat saling melengkapi untuk memudahkan tercapainya tujuan. Memastikan siswa puas dengan pembelajarannya Pernyataan tersebut sama berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika pembelajarn PAI BP berlangsung, peserta didik cenderung menikmati pelajaran yang disandingi dengan permainan.

Terbukti ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *happy learning* peserta didik cepat dan tanggap memahami materi pelajarannya. Disamping itu ketika dilontarkan sebuah pertanyaan atau kuis. Hal tersebut juga dirasakan oleh Revana peserta didik kelas VIII sebagai berikut :

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Bapak Muntaqo selaku Guru PAIBP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum'at 19 Mei 2023.

“Saya senang dengan pembelajaran yang menyenangkan, alasannya karena bisa lebih semangat dan cepat memahami isi dari materinya. Ketika saya sedang mengantuk, langsung hilang kalau pembelajarannya asyik, kalau di pelajaran PAI BP ketika disuruh hafalan kami menggunakan *Super memory Rumus* yang telah diajarkan selain itu juga ada permainan yang mendidik.”<sup>102</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik merasa, senang dan menikmati pembelajaran yang telah tersampaikan di atas. Bahkan pembelajarannya membuat peserta didik ketagihan untuk belajar misalnya dengan menggunakan super memory rumus. Dengan disertai lagu dan gerakan yang menunjukkan arti dari apa yang diucapkan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Entin selaku wali kelas VIII yaitu sebagai berikut:

“*Super memory* rumus ini merupakan rumus cepat menghafal untuk semua pelajaran, awalnya hanya digunakan untuk menghafal al-Quran saja. Namun kami berinisiatif untuk mencoba menggunakannya dalam proses pembelajaran. *Super memory rumus* ini dilakukan dengan nada, dengan cerita, dengan penempatan, dengan gambar, dengan gerakan dan dengan warna. Kami mendapatkan rumus ini ketika mengikuti seminar bersama bapak kepala sekolah yaitu bapak Sikko Varianto. dan rumus ini mampu membantu dan mendukung pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah ini. Dengan menggunakan cara ini anak-anak bisa cepat menghafal dengan menikmati dan mudah untuk diingat.”<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Revana Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Faizah, S.Ag. Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum'at 19 Mei 2023.

Hal ini sesuai dengan hasil studi dokumentasi, yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan wawancara sebelumnya. Yakni seperti gambar dibawah ini:



Gambar 4.5 proses belajar menghafal dengan menggunakan *super memory rumus* pada kelas VIII.

Berdasarkan dokumentasi diatas peserta didik sedang melakukan kegiatan menghafal surah pada pembelajaran PAI BP dengan menggunakan *super memory rumus*. Mereka menghafalkan dengan rumus yang sudah diajarkan, kemudian diiringi dengan lagu dan gerakan untuk mempermudah proses menghafal dengan cepat.

Pembelajaran yang menyenangkan pada pembelajaran PAI BP menjadikan kegiatan belajar sebagai aktivitas yang memang dibutuhkan oleh peserta didik. Yang mana dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan ilmu tentang keislaman seperti cara bersuci, beribadah kepada Allah dan bermuamalah, semua ini dipelajari di pelajaran PAI BP. Untuk itu sebagai seorang pendidik harus kreatif dan inovatif supaya peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajarannya dengan baik.

Metode *happy learning* ini bukan hanya cara mengajar yang menyenangkan, tetapi segala sesuatu tentang lingkungan belajar siswa yang mendukung proses belajar dengan rasa suka cita dan menyenangkan. Hal ini memungkinkan anak untuk berperan aktif dan menikmati pembelajaran. Selain itu, apa yang diajarkan oleh pendidik

mudah dipahami, terkesan santai dan tidak gugup, namun hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan.<sup>104</sup> Salah satunya, Andin, dia juga merasakan hal tersebut dan menyampaikannya bahwa :

“saya lebih suka pembelajaran yang ada permainannya. Karena saya sering jenuh ketika sudah capek dan bosan, dengan menggunakan pembelajaran yang (*happy*) menyenangkan, pelajaran tidak tegang dan saya bisa lebih semangat belajarnya.”<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang menyenangkan bukan hanya dapat mengembangkan minat belajar peserta didik keuntungan yang lain yakni mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas pemikirannya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Toni peserta didik kelas VIII bahwa “menurut saya sebenarnya saya lebih butuh pembelajaran yang menyenangkan ditambah saya suka pelajaran yang tidak terlalu serius, alasannya biar gak kaku dan lebih rileks saat belajar.”

Menurut Dayana peserta didik kelas VIII bahwa “saya sangat menyukai PAIBP yang ada *game* nya, sebab mampu mempercepat pemahaman saya. Disisi lain PAIBP ini sangat diperlukan untuk kehidupan. Untuk itu kita harus serius dan memahami materinya.”<sup>121</sup> Pernyataan yang memiliki kesamaan dengan pemaparan tersebut ialah menurut Hasifa kelas VIII bahwa “saya lebih senang dengan pelajaran yang ada permainannya, tapi juga yang nyambung dengan materinya.”<sup>106</sup>

Adapun ketika peneliti bertanya mengenai adanya *statment* atau pernyataan mengenai jam pelajaran PAIBP dikurangi, mereka tidak menginginkannya dengan alasan tertentu, berikut ungkapan dari peserta didik menurut Hasifa bahwa “saya enggak ada keinginan untuk

---

<sup>104</sup> Hasil observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 14 Juli 2023

<sup>105</sup> Wawancara dengan Andin Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Hasifa Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

mengurangi jam mata pelajaran PAI BP, karena saya senang dengan pelajaran agama dan saya pikir itu penting juga dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>107</sup>

Disamping itu adapun pernyataan yang berbeda disampaikan oleh Dinar bahwa “sejujurnya ada *sih* keinginan untuk mengurangi jam pelajarannya, tapi kalau *lagi males* aja.”<sup>108</sup> Pernyataan yang hampir serupa adalah menurut Toni “terkadang dalam benak saya ada kalau hari ini pas pagi ada pelajaran PAI BP, dengan 3 jam pelajaran dalam satu hari. Tapi ya enak juga sih pelajaran PAI BP apalagi kalau ibu nurul memberi sentuhan game saat pembelajaran.”<sup>109</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dijelaskan bahwa ada keinginan untuk mengurangi jam pelajaran PAI BP disebabkan karena kurangnya pemanfaatan waktu yang kurang baik. Hal ini berkaitan dengan tujuan menggunakan metode *happy learning* yakni dimana dengan metode tersebut proses pembelajaran dapat menyenangkan. Dengan perasaan yang senang peserta didik tidak merasakan tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan diterapkannya metode *happy learning* dengan pembelajarannya tidak monoton, *fleksibel*, dan membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Karena tidak semua siswa dapat belajar fokus dengan hanya menggunakan otak kiri atau kanan saja dengan duduk diam mendengarkan serta memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik di dalam kelas, jadi harus ada kolaborasi antar keduanya.

Seperti yang disampaikan oleh bapak Sikko selaku kepala SMP Negeri 1 Ajibarang berikut:

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Hasifa Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Dinar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Toni Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang pada Rabu 17 Mei 2023.

“Kalau kita mengerti sebenarnya keinginan siswa, siswa ini kan tidak semuanya berbasis otak kiri jadi ada yang dominan otak kanan. Maka dari itu dua dominan otak kanan dan kiri inilah yang kita harus pandai menyikapi ternyata pembelajaran itu tidak serta merta harus *saklek* atau kaku pada siswa tapi harus pandai bagaimana mensiasati salah satunya dengan pembelajaran yang menyenangkan.”<sup>110</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda, ada yang menggunakan dominan otak kanan lebih kepada visual dan juga dominan otak kiri atau berfikir secara logika. Oleh sebab itu (mangkanya) pendidik harus pandai dalam mengkolaborasikan antar keduanya, kemudian juga jangan kaku (*saklek*).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sebagian besar mereka memilih untuk tidak ada keinginan mengurangi jam pelajaran PAI BP, disamping itu ada yang berkeinginan untuk mengurangi jam pelajarannya karena dengan alasan bila sedang malas untuk belajar. Untuk itu sangat dibutuhkan peran pendidik untuk lebih kreatif dalam mencairkan suasana dan membakar semangat para peserta didik pada pembelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang. Seperti yang disampaikan oleh bapak Sikko selaku kepala SMP SMP Negeri 1 Ajibarang yaitu:

“Kalau fasilitas pasti ada kita berikan seperti TV, LCD, Proyektor, komputer dan *wi-fi* namun siswa sama guru untuk lebih memilih untuk membuat kreatifitas sendiri. Jadi sebetulnya pembelajaran yang menyenangkan itu tidak harus dengan fasilitas dari sekolah. Guru atau siswa bisa memanfaatkan barang-barang bekas dan lain sebagainya atau dia mencari internet diaplikasikan ke pembelajaran, itu juga bisa itu.”<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan bapak Sikko Varianto selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 11 Mei 2023.

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Sikko Varianto selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 11 Mei 2023.

Dengan adanya fasilitas modern tidak menjamin pembelajaran bisa berjalan lancar dan sesuai tujuan, buktinya di SMP Negeri 1 Ajibarang tidak terlihat fasilitas elektronik yang lengkap namun mereka masih bisa memanfaatkan barang sederhana serta alam sebagai sumber belajar. Hal yang cukup menarik adalah disetiap lingkungan SMP Negeri 1 Ajibarang terdapat slogan yang berisi tentang kalimat bijak dan rumus cepat meghafal dengan lagu yang sudah ditentukan. Sehingga peserta didik berminat terhadap pembelajaran bahkan dapat memotifasi peserta didik untuk dengan pernyataan Sikko selaku kepala SMP Negeri 1 Ajibarang:

“Pembelajaran menyenangkan itu sebetulnya hal yang sangat diperlukan ketika belajar, bagaimana supaya anak-anak itu berminat terhadap pelajaran yang diajarkan. Yang mana ketika anak-anak menemukan ternyata belajar itu bisa dengan tidak mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan. Hal ini sesuai kaku, bisa dengan menyenangkan, maka memotifasi anak-anak untuk belajar lagi semakin menggali pelajaran.”<sup>112</sup>

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas bahwa adanya *happy learning* atau pembelajaran yang menyenangkan digunakan sebagai bentuk usaha, supaya peserta didik dapat tertarik pada pembelajaran dengan penuh nikmat tanpa ada paksaan di dalamnya. Namun apabila pembelajaran menyenangkan tidak diterapkan dalam belajar maka akan berpengaruh pada daya tarik atau dorongan siswa untuk belajar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurul selakuguru mata pelajaran PAI BP:

“Metode menyenangkan menurut saya itu sangat perlu untuk mata pelajaran apapun. Tak terkecuali pelajaran PAI BP yang secara umum dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena siswa

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak Sikko Varianto selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang pada tanggal 11 Mei 2023.

lebih sering diam untuk mendengarkan dan penuh tekanan. Hal ini saya alami ketika baru mengajar. Dulu waktu awal masuk saya kan tidak mengerti pembelajaran yang menarik menyenangkan itu seperti apa, jadi ya saya hanya menjelaskan pelajaran dan anak-anak hanya mendengarkan, kemudian anak-anak saya suruh menulis apa yang saya tulis di papan tulis. Dan hasilnya metode yang saja terapkan itu tidak efektif. Pelajarannya tidak masuk dengan baik, banyak yang berbicara sendiri, ada yang tidur dan lain sebagainya.”<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa adanya pembelajaran yang menyenangkan atau *happy learning* dapat menumbuhkan kembangkan daya tarik peserta didik. Dimana dengan metode *happy learning* peserta didik merasa nyaman, belajar tanpa tekanan, mereka menikmati pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Adapun ada dua peserta didik yang ada keinginan untuk mengurangi jam pelajaran PAI BP ketika sedang malas. Untuk itu peran penting dari penerapan metode *Happy learning* dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga rasa malas bisa teratasi.

## **2. Tahapan Penerapan Pembelajaran *Happy Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP N 1 Ajibarang**

Tahapan Penerapan Pembelajaran *Happy Learning* dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Ajibarang.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ajibarang yang diajarkan oleh Ibu Nurul menggunakan beberapa metode dan strategi pembelajaran. Tentu saja hal ini dilakukan tergantung materi yang akan disampaikan. Karena tidak semua bahan bisa

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Faizah, S.Ag. Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum'at 19 Mei 2023.

menggunakan cara yang sama berkali-kali. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana kelas yang tidak terkesan monoton sehingga siswa merasa senang mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu metode yang digunakan oleh Ibu Nurul adalah metode *Happy Learning*.

Metode *happy learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang termasuk dalam strategi pembelajaran aktif, Metode ini merupakan metode yang dapat membangkitkan semangat, minat siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran menyenangkan ini tentunya sudah tidak asing lagi di kalangan tenaga pendidik karena beberapa tenaga pendidik sudah menggunakan metode ini. Dengan menggunakan pendekatan yang menyenangkan diharapkan perasaan jenuh dan bosan dapat dihilangkan selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil data penelitian yang peneliti dapatkan ketika melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Nurul menyampaikan bahwa penerapan metode *Happy Learning* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan dan bisa juga digunakan sebagai evaluasi diakhir pembelajaran, dengan perantara *game learning*.

Dengan menggunakan metode *happy learning* menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan namun tentu ada kekurangannya yakni peserta didik terkadang kurang memperhatikan materi sehingga menganggap bahwa mereka sedang bermain beliau menjelaskan bahwa setiap metode yang digunakan ketika mengajar di dalam kelas tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing namun dengan metode tersebut dirasa lebih banyak kelebihannya dan membawa kebermanfaatan bagi masing-masing peserta didik.<sup>114</sup>

Sedangkan dari pengakuan peserta didik ketika dilakukan wawancara mengatakan bahwa peserta didik tetap menikmati

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Faizah, S.Ag. Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum'at 19 Mei 2023.

pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nurul, karena selain menggunakan metode *happy learning* pendukung game pembelajaran beliau juga banyak menggunakan metode lainnya yang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan lebih menyenangkan yang tentunya peserta didik tidak akan merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas sedang berlangsung.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Happy Learning* yang dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya yaitu:<sup>115</sup>

a. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan menurut Ibu Nurul Yakni : “dengan menjadikan pikiran siswa maupun guru menjadi satu konsentrasi terpusat (*energizer*), yaitu dengan berdoa bersama sebelum belajar dilakukan dengan cara guru mengarahkan siswa untuk melakukan *setting* tempat/kelas atau pengondisian tempat duduk. Dapat dibuktikan seperti gambar dibawah dalam rangka mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Pembelajaran PAI BP dimulai dengan doá lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi.”<sup>116</sup>

Menurut pendapat ibu Entin terkait tahap persiapan : “ Saya sangat suka saat meyakinkan siswa untuk kesiapan belajar seperti yang saya biasa lakukan yakni penyesuaian pembelajaran dengan melihat ruang lingkup materi pembelajarann apa yang akan saya berikan pada siswa atau materi apa yang akan dipelajari siswa dikelas, lalu saya menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar, dan mengkondisikan lingkungan belajar.”<sup>117</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Faizah, S.Ag. Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum’at 19 Mei 2023.

<sup>116</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Nurul Faizah, S.Ag. Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum’at 19 Mei 2023.

<sup>117</sup> Wawancara dengan Ibu Entin, S.Pd.I. Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum’at 19 Mei 2023.



Gambar 4.6 pelaksanaan tahap persiapan pada pembelajaran PAI BP dikelas VIII<sup>118</sup>

b. Penyampaian Materi

Dalam pembelajaran PAI BP kelas VIII Ibu Nurul biasanya melakukan berbagai macam metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang dibawakan. Guru menyampaikan materi dengan baik dan siswa mampu mendengarkan dan memahami dengan mudah.



Gambar 4.5 pelaksanaan tahap penyampaian materi pada pembelajaran PAI BP dikelas VIII<sup>119</sup>

Langkah penyampaian pada gambar diatas yakni materi yang disampaikan bu nurul kepada siswa pada materi “iman kepada nabi dan rasul” dengan menggunakan pembelajaran *happy learning* melalui permainan harta karun, yakni guru menyiapkan pertanyaan

<sup>118</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 19 Mei 2023.

<sup>119</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 19 Mei 2023.

sebanyak-banyaknya untuk disebar dilingkungan kelas yang tentunya siswa tidak tahu letak masing-masing pertanyaan, setelah semuanya siap guru mempersilahkan siswa untuk menyebar saling mencari harta karun yang berisi beberapa pertanyaan sebanyak- banyaknya, Langkah selanjutnya siswa diberi waktu untuk mencari jawaban dilingkungan sekolah yang diberi waktu 15 menit sampai Kembali ke dalam kelas.<sup>120</sup>

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran menjadi hal yang wajib. Karena setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan guru harus mengadakan evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi tentunya dibutuhkan data dan informasi yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari berbagai tujuan pembelajaran yang tidak dicapai. Tanpa menentukan tujuan terlebih dahulu maka sangat sulit untuk mengetahui sampai mana pencapaian belajar dari peserta didik. Prinsip evaluasi pembelajaran harus menjadi panduan atau pedoman dan harus dipenuhi antara lain kontinuitas, komprehensif, objektif, kooperatif dan praktis.<sup>121</sup>

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dibagi menjadi 3 domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>122</sup>

- 1) Domain Kognitif Hal ini berkaitan dengan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*komprehensif*), penerapan (*aplication*), analisis, sistesis, dan evaluasi. Dengan melakukan tes maupun tidak dengan tes. Hal ini sesuai dengan hasil wawanacara dengan guru PAIBP bahwa “penilaian dengan

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurul Faizah, S.Ag. Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum'at 19 Mei 2023.

<sup>121</sup> Hasan Muhammad, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 37.

<sup>122</sup> Rukajat Ajat, Teknik Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7-9.

mengerjakan soal dalam buku paket yang telah disediakan. Dengan variasi lain guru menggunakan metode *Happy learning* pada saat evaluasi pembelajaran.<sup>123</sup> Dapat dibuktikan dari gambar dibawah ini, bahwa evaluasi tidak harus dilakukan dengan suasana tegang dan takut.



Gambar 4.7 Pelaksanaan tahap evaluasi materi pada pembelajaran PAI BP dikelas VIII<sup>124</sup>

- 2) Domain Afektif Dalam ranah afektif guru PAI BP melakukan penilaian terhadap sikap dengan mengamati peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih sadar akan dalam mengambil sikap dirinya dengan membentuk nilai dan menentukan tingkah laku. Menurut Ibu Nurul selaku wali kelas VIII F sekaligus guru PAI BP mengungkapkan bahwa “Yang menjadi patokan guru pengampu dalam penilaian ranah afektif ini yaitu kemampuan menerima (*receiving*), kemampuan menanggapi (*responding*), menilai (*voluting*), organisasi (*Organization*) yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mentaukan nilai-nilai yang berbeda, memecahkan masalah, dan membentuk sistem.”<sup>125</sup>

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurul Faizah, S.Ag. Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum’at 19 Mei 2023.

<sup>124</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 19 Mei 2023.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Entin selaku Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Rabu 17 Mei 2023.

Dapat disimpulkan jika guru melakukan evaluasi melalui bagaimana kemampuan siswa dalam menerima materi yang dijelaskan,

- 3) Domain Psikomotorik, kemampuan peserta didik dalam ranah ini berkaitan dengan gerakan tubuh. Dengan mengamati tingkah laku dan penerapan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah apakah sudah menerapkan setiap materi yang telah dipelajari ketika pembelajaran.

d. Penutup



Gambar 4.8 Pelaksanaan tahap penutup materi pada pembelajaran PAI BP dikelas VIII<sup>126</sup>

Siswa dan guru harus menyimpulkan pembelajarannya, sambil mengulang Kembali materi yang sudah dibahas dan menutup dengan *ice breaking* didampingi penguatan dari guru pada siswa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Nurul yaitu :

“ biasanya saya pasti melakukan yang Namanya *ice breaking* pada akhir pembelajaran untuk seluruh siswa dikelas, yang mana dilihat dari kondisi siswa yang semakin siang sudah semakin tidak

<sup>126</sup> Observasi di SMP Negeri 1 Ajibarang, 19 Mei 2023.

semangat, dan pastinya sudah terngiang-ngiang untuk pulang, sehingga konsentrasi anak jadi lebih berantakan.”<sup>127</sup>

## B. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi tentang uraian data yang didapatkan dari hasil lapangan atau penelitian yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian untuk selanjutnya, data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dibahas lebih spesifik dan korelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat. Berikut adalah penjelasannya :

### **Penerapan dan Tahapan Metode *Happy Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ajibarang**

Dari segi terminologi, metode pembelajaran *Happy learning* pada hakikatnya adalah metode yang digunakan pendidik untuk mendorong peserta didik menyerap materi yang disampaikan dengan baik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang bebas tekanan, menegangkan atau membosankan dan tidak terbatas pada satu ruang kelas saja.<sup>128</sup> Dalam pembelajaran yang menyenangkan, terdapat daya tarik yang kuat antara pendidik dan siswa dalam situasi atau suasana yang tidak ada.

Lingkungan meneladan yang setia ialah buana yang melahirkan tantangan, permintaan kira anggota hukum kepada meneladan tanpa paksaan. Proses kursus yang meredakan akan mereka semangat senang, bermartabat dan keinginan anggota hukum kepada aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Disamping itu pendidik harus ada usaha keras untuk mencapai kemaksimalan pembelajaran.

Dengan merancang materi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, misalnya dengan membuat permainan, kuis kelompok, bermain peran, dan lain-lain. Namun proses pembelajaran tidak hanya terbatas di dalam kelas

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurul Faizah, S.Ag. Pengampu mata pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, pada Jum'at 19 Mei 2023.

<sup>128</sup> Saifudin, *pengelolaan*, 111.

saja, melainkan juga di luar kelas. Sehingga siswa mempunyai kemampuan berpikir, bereksplorasi, berkreasi dan mandiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah metode pembelajaran yang penuh kesenangan dan menarik, tidak memaksa siswa untuk belajar serta mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan berpikir kritis.

Dari penjabaran metode *happy learning* di atas relevan dengan pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan di SMP Negeri 1 Ajibarang dalam mengembangkan minat belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah tersebut dikemas dengan kegiatan belajar yang gembira seperti tanpa memberikan paksaan sekalipun dalam menerapkan permainan edukatif, kreatif dengan menerapkan metode hafalan melalui rumus *super memory*. Bukan hanya itu, di Sekolah Menengah Pertama 1 Ajibarang diterapkan *moving class* setiap pergantian mata pelajaran dan kegiatan pembelajarandilakukan di tempat sesuai dengan keinginan peserta didik secara kondisional dan masih banyak lagi.

Kegiatan pembelajaran tersebut dapat memicu keadaan yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan kembangkan minat belajar khususnya pada pembelajaran PAI BP bagi peserta didik. Menyenangkan yang dimaksud berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ialah membuat perasaan senang, tanpa tekanan. Pemaparan tersebut diperkuat dengan pendapat di dalam bukunya Ratno Harsanto.<sup>129</sup>

Menyenangkan adalah menjadikan senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang hati, memuaskan, menarik hati, merasa puas dan sebagainya. Proses pembelajaran akan terasa menyenangkan jika peserta didik dapat aktif di dalamnya. Hal ini selaras dengan teori konsep belajar *Happy Learning* yang merupakan konsep pembelajaran yang menjadikan siswa partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Sehingga diharapkan proses pembelajaran tersebut dapat mengembangkan minat peserta didik untuk belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

---

<sup>129</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa* (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 20.

Menurut Slameto yang dikutip oleh Donni menyatakan bahwa “minat adalah adanya perasaan lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”<sup>130</sup> Sedangkan menurut Djamarah yang dikutip oleh Donni dalam bukunya mengemukakan bahwa “minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan dan dorongan kuat untuk memerhatikan maupun mengikuti suatu aktivitas yang timbul dari keinginan dirinya sendiri.”<sup>131</sup>

Pemaparan diatas relevan pakai pola penggunaan adat *happy learning* ambang pemberadaban PAI BP yang diterapkan di SMP Negeri 1 Ajibarang sangat menyenangkan, dimana pembelajarannya persuasif yaitu bisa mengimbau pesrta didiknya kepada mencontoh tanpa harus dipaksa, aktif bagian dalam bertanya dan meladeni pertanyaan, proses belajarnya berlangsung dengan menyenangkan dan kreatif yang berusul dari pendidiknya maupun peserta didik. Disamping itu guru mampu mgikutsertakan diri menjadi bagian dalam menetapkan pembelajaran secara menyenangkan dan menetapkan bekas mencontoh dan yang sangat menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang, visi Pembelajaran dari PAI BP terbukti memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Gunakan metode pembelajaran yang menyenangkan khususnya pada pembelajaran PAI BP. Faktor promotor dan penghambat bisa berasal dari luar maupun dari dalam diri tiap individu. Faktor yang menguntungkan untuk penerapan metode ini menyenangkan di SMP Negeri 1 Ajibarang yaitu motivasi yang didapat dari semangat dari para peserta didik untuk belajar. Motivasi tersebut merupakan motivasi yang berasal dari luar atau ekstrinsik.

Penyataan di atas sesuai relevan dengan teori dari buku Sardiman bahwa motivasi ekstrinsik disebut dorongan yang aktivitasnya bermula berdasarkan dari luar artinya tidak berkaitan dengan diri individu. Dorongan ini muncul

---

<sup>130</sup> Priansa, *Pengembangan*, 37.

<sup>131</sup> Priansa, 38.

akibat pengaruh dari luar, berupa ajakan, perintah ataupun adanya paksaan dari orang lain. Motivasi berasal dari kata dasar motif, yang diartikan sebagai usaha yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Kata motif pada umumnya dikatakan sebagai penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu demi menggapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, motivasi diartikan sebagai kekuatan penggerak seseorang untuk menjadi aktif. Pada umumnya motif akan menjadi aktif bila terdesak oleh kebutuhan yang dirasakan.<sup>132</sup>

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan metode *happy learning* pada pembelajaran PAI BP adalah pada pendidik atau guru. Kesulitan di awal yang dirasakan Ibu Nurul selaku guru mata pelajaran PAI BP ketika menerapkan metode *happy learning* adalah kurang dalam menciptakan kreativitas, namun lambat laun pendidik dapat beradaptasi dan terlatih dalam penggunaan metode tersebut. sebagai fasilitator seorang pendidik harus bisa mengarahkan peserta didiknya untuk berfikir dan bertindak dalam proses pembelajaran, mampu menyampaikan informasi dengan baik.<sup>133</sup>

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh, pernyataan di atas selaras dengan teori yang menyatakan bahwa peran guru adalah sebagai pendidik bagi peserta didik, fungsinya adalah untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan. Setiap pendidik atau guru memiliki kompetensi yang tidak sama satu sama lain harus mampu menciptakan dan mengajarkan pembelajaran yang menyenangkan.

Kompetensi pada pendidik diakui dari latar pendidikan yang ditempuh. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai metode menjadi hambatan dalam menentukan metode pembelajaran. Ditambah, bila belum memiliki pengalaman mengajar, namun ada juga yang tepat memilih akan tetapi labilnya kepribadian pendidik dapat menjadi kendala saat mengajar. Dengan demikian, pendidik harus menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan kemampuan penguasaan pendidik dalam mengajar. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dalam teori *Happy Learning* dijelaskan juga bagaimana langkah atau tahapan dalam kegiatan belajar mengajar menyenangkan yakni;

---

<sup>132</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2016), 73.

<sup>133</sup> Darmadi, *Guru Jembatan Revolusi* (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), 90.

**Persiapan**, memperhatikan kesiapan siswa menjadi tugas guru pada saat memulai pembelajaran, tentunya sebelum pelajaran dimulai guru mempersiapkan beberapa materi yang akan dibahas, dan melakukan setting tempat duduk atau dengan outdoor class, apabila dengan media guru bisa mempersiapkan siswa dengan melakukan *Energizer* sebagai konsentrasi siswa dalam kesiapan belajar PAI BP kesiapan siswa juga bisa dengan fasilitas yang tersedia seperti TV, Speaker, dan Proyektor bisa dilakukan seperti guru memutar musik instrumental secara pelan agar suasana kelas menjadi lebih nyaman, atau memberi tontonan sesuai materi yang akan dibahas. Lalu guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah, Guru melihat kegiatan siswa dan selalu memberi pertanyaan yang memberi motivasi kepada siswa, dan siswa disini diharapkan untuk mengidentifikasi materi yang akan dibahas dan Siswa memperhatikan dan menjawab berbagai pertanyaan yang diberikan guru dengan suasana suka cita lalu siswa merumuskan masalah yang dibahas.

**Penyampaian** yakni guru menyampaikan maksud dan tujuan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran PAI BP. Menyampaikan materi dengan menghubungkan permasalahan yang sedang viral/ramai dilingkungan sekitar sehingga siswa bisa memperhatikan dengan baik sehingga dapat diambil pelajaran hidup dari kisah tersebut.

**Tahap Pengulangan**, untuk mempertegas materi yang telah di pelajari pada pertemuan yang lalu biasanya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengulang materi dengan membaca ulang atau menggunakan *super memory rumus*. Untuk meyakinkan apa yang telah dipelajari.

**Tahap Penutup** pada tahap ini guru menutup kegiatan belajar dengan melakukan evaluasi dengan melihat dari komunikatif nya siswa, reaksi siswa, interaksi siswa terhadap guru pada saat guru mengadakan tanya-jawab atau quis. Dengan merefleksi ulang

kegiatan belajar dari tahap awal hingga akhir dengan *ice breaking* dan hiburan lainnya. Dengan tujuan tumbuh rasa ingin belajar lagi dan lagi pada pembelajaran PAI BP .

**Tahap Pelatihan,** pada tahap ini guru dianjurkan mengikuti kegiatan seperti sharing antar guru, workshop dengan guru penggerak dari pemerintah atau mendatangkan pembicara professional dalam pendidikan lainnya, yang bertujuan guru mendapatkan ide baru dalam media ataupun metode belajar selanjutnya atau meng *upgrade* kreativitas dalam mengajar.

**Table 4.1 Kesimpulan Hasil Penyajian Data**

NO	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data yang Diperoleh
1.	Bagaimana Penerapan Metode <i>Happy Learning</i> Pada Pembelajaran PAI BP di Kelas VIII SMP SMP N 1 Ajibarang?	a. Moving Class (Berpindah tempat belajar setiap berganti mata pelajaran)
		b. Outdoor Class
		c. Peserta didik selalu membuat <i>mind mapping</i> berkelompok pada saat pembelajaran PAI BP
		d. Pelaksanakan program TOT ( <i>Training Of Trainer</i> )
		e. <i>Game</i> atau permainan pembelajaran
		f. Menghafal materi pelajaran dan al- Quran dengan menggunakan super memory rumus

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari beberapa penyajian data dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan “Penerapan Metode *Happy Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang”. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut

Penerapan metode *happy learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ajibarang Penggunaan metode *happy learning* dapat mengembangkan minat belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Ajibarang, pelaksanaannya sangat menyenangkan, tidak membuat peserta didik tegang dan kaku ketika pembelajaran. Metode *Happy learning* ini bukan hanya sekedar cara mengajarnya saja yang asyik, namun juga semua yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk tempat belajarnya mendukung kelancaran dalam penggunaan metode tersebut.

Untuk pembelajaran menggunakan metode tersebut guru PAI BP memulai pembelajaran sesuai dengan yang ada pada RPP dimulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan evaluasi. Pada awal pembelajaran guru seperti biasa menyampaikan materi dengan metode ceramah agar siswa tidak mudah merasa bosan guru PAI BP menyelipkan beberapa penguatan system dan *ice breaking* untuk mengalihkan kejenuhan peserta didik. Penggunaan metode tersebut pada saat evaluasi karena soal dibuat dengan berbasis game atau permainan quiz dan sebelum pembelajaran dimulai guru juga menerapkan beberapa kebiasaan yang bisa dibilang favorit bagi siswa, yakni dengan menerapkan Moving Class, outdoor Class, Mind Mapping, TOT (Training Of Trainer), dan game atau permainan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak menjadi monoton hanya dengan menggunakan satu metode saja.

Pembelajaran PAIBP dengan menggunakan metode *Happy learning* secara keseluruhan mendapat respon yang positif dari peserta didik. Yang

mereka rasakan saat mengikuti pembelajaran PAI BP ada perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran karena guru pengampu yang kreatif sehingga menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan dan materi pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik.

## **B. Saran**

1. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang, hendaknya sering memberikan pelatihan lebih terkait metode *Happy learning* kepada para tenaga pendidik. Tujuannya adalah supaya lebih ditingkatkan kinerjanya dan termotivasi dalam mengajar dengan pembelajaran yang menyenangkan, dan selalu mempertahankan program unggulan sekolah sebagai kegiatan yang menarik minat masyarakat luas untuk menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Ajibarang.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran PAI BP di SMP Negeri 1 Ajibarang, agar selalu mengembangkan strategi dan metode pembelajaran yang selalu bervariasi agar peserta didik menjadi lebih termotivasi dan menambah gairah semangat untuk mempelajari agama Islam. Untuk pelaksanaan hendaknya dalam setiap pembelajarannya ditingkatkan lagi kreatifitas dan pengembangan inovasi ketika mengajar. Karena mata pelajaran tersebut merupakan pelajaran Agama yang wajib dan penting dipahami oleh peserta didik. Dengan tumbuh kembangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut maka kemungkinan besar mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar sehingga akan mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Kepada peserta didik agar siswa selalu semangat menyerap ilmu-ilmu yang ada di sekolah dan mampu menerapkan ilmu yang diajarkan guru dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar sekolah, serta di masyarakat Kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan kembali tentang penelitian ini dan melengkapi apa yang belum terdapat dalam hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah & Elihami. 2018. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam, Jurnal Edumaspul. Vol.2, No.1
- Ajat, Rukajat. 2018. *Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Akrim. 2022. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Sumatera: Umsu Press.
- Andrew, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asfiati. 2020. *Resaign Pembelajaran Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Aqib, Zainal. 2022. *Kupas Tuntas Strategi Pembelajaran Akti Kreatif Efektif & Menyenangkan*. Yogyakarta: CV Feniks Muda Sejahtera.
- Basuki & Elok. 2022. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo”, *Jurnal Of Islamic Education & Management*. Vol. 2, No. 1.
- Elihami E, Addullah Syahid. 2018. “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islam”, *Jurnal Edumaspul*. Vol. 2, No. 01.
- Faizin. 2017. “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Smart Game dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Materi Nama-Nama Tugas-Tugas Malaikat Allah Kelas IV B SDN 01 Kebondalem Pematang Tahun Pembelajaran 2013/2014”, *Jurnal Of Primary and Childrn’s Education*. Vol. 1, No. 1.
- Fajar, D Elmania, “Implementasi Metode Joyfull Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Alam Banyuwangi Islamic School,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 2020.
- Habiburrahman, Sayyid. 2022. *Pendidikan Agama Islam*. Palembang: CV Feniks Muda Sejahtera.

Harsanto, Radno. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Hayatillah, yeti dkk. 2021. *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. Surabaya: Global Aksara Pres.

Helaluddin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.

[http://repoaintulungaagung.ac.id/7300/10/Bab10\\_Penelitian%Kualitatif\\_3.pdf](http://repoaintulungaagung.ac.id/7300/10/Bab10_Penelitian%Kualitatif_3.pdf). Diakses pada 16 Juli 2023 pukul 20.41.

Lismina. 2018. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Luthfi, dkk. 2020. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.

Narno. 2021. *Model Pembelajaran PAIKEM*. Sragen: CV Azka Pustaka.

Nurdin & Hamzah. 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Parihah, Siti. 2018. "Penggunaan Metode Smart Game dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Nama-Nama Malaikat Allah Di Kelas VII A SMP NU Shofiatul Huda Cianjur", *Jurnal Athulab*. Vol. 3, No. 1.

Qibtiyah, Mariyatul. 2018. "Peningkatan Kemampuan Memahami Iman Kepada Allah Dengan Menggunakan Metode Smart Game (Tepuk Sifat Wajib dan Mustahil) Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada

Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Shilphy. 2020. *Model Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budhi Utama.

Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Siskha, dkk. 2021. *Pengembangan Metode Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.

- Sobri, Sutikno. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Sugeng, Bambang. 2022. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suwardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Umar, Bukhari. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Umrati & Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif : Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim, Moh Hailami. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. 2017. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taubah, Mufatihatur. 2015. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3, No. 1.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Online)*. Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.

Umar, Bukhari. Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis. Jakarta: Amzah, 2016.

Wicaksono, Andri. 2017. Pengkajian Prosa Fiksi. Edisi Revisi. Yogyakarta: Garudhawaca,

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2017

Zakiyah. 2019. Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Purwokerto: UM Purwokerto Press.

Zed, Mestika. 2004. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

## JURNAL

Darmono, Ikhwan Sapto. “Peningkatan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran PAIKEM Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan Bagi Guru Kelas DiSD Negeri Pucangan 03 Kec. Kartasura tahun Pelajaran 2016/2017,” *Konvergensi* 6, no. 29 (Juli, 2019): 30.

Jannah, Hidayatul dan Muhamad Ramli. “Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Pada SMAN 1 Pelaihari”. *Al-Falah* 17, no. 31 (2017): 59.

Setyaningsih, Eko Heri. “Peningkatan aktivitas Belajar dan keterampilan menulis bahasa indonesia kompetensi menulis pengalaman pribadi melalui media benda kenangan bagi siswa VII A SMP Murni 1 Surakarta Semester 1 tahun 2016/2017”. *Konvergensi* 5, no. 24 (2018): 46.

Wanto, Alfi Haris.. “Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Kosep Smart City.” *Journal of Publik Sector Innovation* 2, no. 1 (2017): 42.

Hayati, Nur. 2019. “Mendikbud Singgung Minimnya Pendidikan Agama di Sekolah”. <https://aceh.tribunnews.com/2018/05/06/mendikbud-singgung-minimnya-pendidikan-agama-di-sekolah>.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



*Lampiran 1*

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN PENERAPAN  
METODE PEMBELAJARAN *HAPPY LEARNING* PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI  
KELAS VIII SMP NEGERI 1 AJIBARANG**

**A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ajibarang**

1. Bagaimana pendapat bapak terkait metode *Happy learning* di SMP N 1 Ajibarang?
2. Siapa saja yang harus menerapkan metode pembelajaran *happy learning* di SMP N 1 Ajibarang ?
3. Apakah menurut bapak metode *happy learning* dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa?

**B. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI BP SMP Negeri 1 Ajibarang**

1. Metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI BP?
2. Menurut anda selaku guru mata pelajaran PAI BP, apa yang anda pahami tentang metode pembelajaran yang menyenangkan atau *Happy learning*?
3. Apa persiapan sebelum menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan?
4. Bagaimana cara dan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI yang menyenangkan di SMP Negeri 1 Ajibarang?
5. Dimana tempat yang biasanya dipakai untuk pembelajaran khususnya PAI BP?
6. Apakah *happy learning* itu sesuai dengan karakter belajar siswa yang ada disini?
7. Bagaimana respon dari peserta didik terhadap penerapan metode *happy learning* atau pembelajaran yang menyenangkan pada mata pelajaran PAI BP?

8. Bagaimana hambatan atau kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PAI BP dengan metode yang menyenangkan?
9. Adakah fasilitas yang menunjang demi kelancaran pembelajaran PAI BP?
10. Bagaimana ketika peserta didik diajak belajar pelajaran PAI BP tanpa metode yang menyenangkan (*happy learning*)?

**C. Pedoman Wawancara dengan Sampel Siswa SMP Negeri 1 Ajibarang**

1. Hal apakah yang membuat Anda termotivasi untuk belajar ?
2. Menurut Anda apa kelebihan saat guru menerapkan metode *happy learning*?
3. Apakah belajar dengan metode *Happy Learning* membuat kalian cepat memahami materi ?



## *Lampiran 2*

### **Pedoman Observasi dan Dokumentasi**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan ialah metode observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun observasi atau pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ajibarang Banyumas bertujuan untuk mengetahui:

1. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Ajibarang.
2. Penerapan pembelajaran *Happy Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang yang merupakan fokus penelitian.

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Pedoman dokumentasi yang dilakukan saat penelitian berlangsung bertujuan untuk mengetahui mengenai:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Ajibarang
2. Identitas Sekolah
3. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
4. Keadaan peserta didik
5. Penerapan Pembelajaran pembelajaran *Happy Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 1 Ajibarang yang merupakan fokus penelitian.

*Lampiran 3*

**HASIL DOKUMENTASI**

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 1 Ajibarang
NPSN	:	20301978
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya No 2 Ajibarang, Rt 002 Rw 009 desa Ajibarang Wetan, Kecamatan Ajibarang, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah, Indonesia
Posisi Geografis	:	7.408214 (Lintang Selatan) - 109.081367 (BujurTimur )
Nomor Statistik Sekolah	:	201030214011
Nomor Telepon / Fax	:	0281-571782
Nilai Akreditasi Sekolah	:	A
Email	:	<a href="mailto:smpn1_ajb@yahoo.com">smpn1_ajb@yahoo.com</a>
Website	:	<a href="http://smpn1Ajibarang.sch.id">http://smpn1Ajibarang.sch.id</a>

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Status Kepegawaian	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	31
2	Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	18
3	Guru Tidak Tetap (GTT)	17
4	Pegawai Tidak Tetap	22
Jumlah		88

Data Peserta Didik Tahun 2022/2023

Tingkat	Jumlah Peserta Didik		
	L	P	Jumlah
VII	112	129	241
VIII	115	125	240
IX	117	129	235
Total Peserta Didik	344	383	716

*Lampiran 4*

**Dokumentasi Observasi**



**Observasi pembelajaran**



**Observasi pembelajaran**



**Observasi pembelajaran**



**Observasi pembelajaran**



**Observasi pembelajaran**



**Observasi pembelajaran**



**Observasi pembelajaran**



**Waw Observasi pembelajaran**



**Wawancara dengan peserta didik**



**Wawancara dengan guru PAI BP**



**Wawancara dengan guru PAI BP**



**Wawancara dengan guru PAI BP**

## Lampiran 5

### SURAT KETERANGAN TELAH OBSERVASI PENDAHULUAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 AJIBARANG**  
Jl. Raya No 2 Ajibarang Telp. (0281) 571782 Kab. Banyumas KP. 53163

#### SURAT KETERANGAN Nomor : 423.6 / 276.b / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : ANA RAHMAWATI  
NIM : 1917402121  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VII (tujuh)  
Tahun Akademik : 2021 / 2022

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Observasi Pendahuluan Penelitian di SMP Negeri 1 Ajibarang dari tanggal 28 Oktober 2022 s/d 11 November 2022 dengan Judul Implementasi Model Happy Learning Dalam Pembelajaran PAI dan BP di SMP Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 14 November 2022  
Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang  
  
SIKKO ARIANTO, S.Pd.  
19631212 198501 1 003

*Lampiran 6*

**SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
No. B.e.42/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**"IMPLEMENTASI MODEL HAPPY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP N 1 AJIBARANG"**

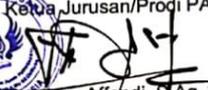
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Ana Rahmawati  
NIM : 1917402121  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

*Lampiran 7*

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-829/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Ana Rahmawati  
NIM : 1917402121  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 13 April 2023  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 April 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001



## Lampiran 8

### SURAT IZIN RISET INDIVIDUAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1812/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Mei 2023

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Ajibarang  
Kec. Ajibarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Ana Rahmawati
2. NIM : 1917402121
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Perum pasir indah RT 03 Rw05, pasir lor, Karang lewas ,  
Purwokerto, Banyumas
6. Judul : implementasi pendekatan happy learning dalam meningkatkan  
mutu belajar PABP siswa SMP N 1 Ajibarang tahun pelajaran  
2023

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Guru mata pelajaran PABP, Siswa SMP N 1 Ajibarang
2. Tempat / Lokasi : lingkungan sekolah SMP N 1 Ajibarang
3. Tanggal Riset : 09-05-2023 s/d 09-07-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. kepala sekolah SMP N 1 Ajibarang
2. guru mata pelajaran PABP SMP N 1 Ajibarang
3. siswa SMP N Ajibarang

*Lampiran 9*

**SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDU**



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 AJIBARANG**  
Jl. Raya No 2 Ajibarang Telp. (0281) 571782 Kab. Banyumas KP. 53163

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 423.6 / 169 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kordinator Tata Usaha SMP Negeri 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : ANA RAHMAWATI  
NIM : 1917402121  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Syaifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 8 (delapan)

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Ajibarang dari tanggal 20 Mei 2023 s/d 19 Juli 2023 dengan Judul *Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Happy Learning Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Ajibarang.*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ajibarang, 19 Juli 2023

Kepala SMP Negeri 1 Ajibarang  
Kordinator Tata Usaha,



*Rofiqudin, S.Sos.*

NIP. 19730830 199903 1 003

*Lampiran 10*

**SURAT WAKAF INDIVIDU**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2487/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANA RAHMAWATI  
NIM : 1917402121  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 23 Juni 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

*Lampiran 11*

**SERTIFIKAT BTA / PPI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

**SERTIFIKAT**

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14244/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : ANA RAHMAWATI**  
**NIM : 1917402121**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70

Purwokerto, 25 Mei 2022



ValidationCode

*Lampiran 12*

**SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS**



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

**EPTIP CERTIFICATE**

*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*

**Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14588/2020**

This is to certify that

**Name** : ANA RAHMAWATI  
**Date of Birth** : JAKARTA, March 25th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 13th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 51  
2. Structure and Written Expression : 40  
3. Reading Comprehension : 46



**Obtained Score** : 456

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, June 2nd, 2020  
Head of Language Development Unit,

**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 13

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB



وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنديرال احمد ياني رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

السماوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٤٥٨٨ / ٢٠٢٢

منحت الى	
الاسم	: أنا رحم واتي
المولود	: بجاكرتا، ٢٥ مارس ٢٠٠١
	الذي حصل على
	٤٩ : فهم المسموع
	٤٤ : فهم العبارات والتراكيب
	٤٨ : فهم المقروء
	٤٧٢ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٣١

ديسمبر ٢٠٢٠

بوروكرتو، ١ مارس ٢٠٢٢  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

Lampiran 14

SERTIFIKAT APLIKOM



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/9845/V/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

**ANA RAHMAWATI**  
NIM: 1917402121

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta, 25 Maret 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	75 / B

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 12 Mei 2022  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc**  
NIP. 19801215 200501 1 003



## SERTIFIKAT KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0705/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ANA RAHMAWATI**  
NIM : **1917402121**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (87)**.



Certificate Validation

Lampiran 16

SERTIFIKAT PPL II



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :

**ANA RAHMAWATI**  
**1917402121**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

**B+**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,

  
D. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

KH. SAIFUDDIN

*Lampiran 17*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Ana Rahmawati
2. NIM : 1917402121
3. Tempat/Tgl.Lahir : Jakarta, 25 Maret 2001
4. Alamat : Perumahan Pasir indah Blok J No 4 Rt 03/05,  
Pasir lor, Karang Lewas, Banyumas
5. Email : [annarahma894@gmail.com](mailto:annarahma894@gmail.com)
6. Nama Ayah : Nasikun
7. Nama Ibu : Anikmah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK, tahun lulus : RA Baitul Ikhlas Jakarta, th 2007
2. SD, tahun lulus : SD Negeri 1 Rancamaya, th 2013
3. SMP, tahun lulus : Mts Modern Al-Azhary Ajibarang, th 2016
4. SMA, tahun lulus : MA Negeri 1 Banyumas, th 2019
5. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddzin Zuhri Purwokerto,  
2019

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Wakil Ketua OSIS Mts Modern Al-Azhary Ajibarang, th 2015
2. Anggota Dewan Penggalang Pramuka Pangkalan Mts Modern Al-Azhary Ajibarang, th 2015
3. Anggota PSHT MA Negeri 1 Banyumas 2016/2017
4. Anggota Kinerja Ilmiah Remaja MA Negeri 1 Banyumas 2016/2017
5. Anggota MANZABA Choir MA Negeri 1 Banyumas 2016/2017
6. Anggota Organisasi Master UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2020/2021

Purwokerto, 15 Oktober 2023



**Ana Rahmawati**  
**NIM.1917402121**